

STATISTIK PENDIDIKAN

Provinsi Sulawesi Tenggara

2020

$e = mc^2$





STATISTIK PENDIDIKAN

Provinsi Sulawesi Tenggara

2020

$e = mc^2$



STATISTIK PENDIDIKAN
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

2020

ISSN : 2614.7505
No. Publikasi : 74000.2156
Katalog : 4301002.74

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : xvi + 116 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

Desain Sampul:

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

Dicetak Oleh:

UD. Rezeki Bersama

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



KATA **PENGANTAR**

Pendidikan menjadi salah satu kunci dari arah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global. Arah pembangunan SDM tersebut merupakan satu dari 7 agenda pembangunan nasional 2020-2024 yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Peningkatan kualitas dan daya saing SDM diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil serta berkarakter.

Statistik Pendidikan Provinsi Sulawesi Tenggara menggambarkan kondisi pendidikan berdasar hasil Susenas Maret 2020. Data yang disajikan mencakup beberapa indikator dan capaian pendidikan. Selain itu juga disajikan data hasil registrasi sekolah yang dikumpulkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Tahun Ajaran 2019/2020.

Dengan adanya publikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam memberikan rekomendasi terkait kebijakan dan strategi pembangunan di bidang pendidikan. Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama dalam pengembangan dan pembangunan pendidikan.

Kendari, Desember 2021
Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Tenggara

Agnes Widiastuti, S.Si., M.E.

Ringkasan Eksekutif

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan negara untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pernyataan tersebut dipertegas pada Pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Ayat 2 kemudian menekankan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pengajaran nasional yang diatur oleh undang-undang. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan di negara Indonesia.

Pendidikan menjadi bagian dari arah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global. Arah pembangunan SDM tersebut merupakan satu dari 7 agenda pembangunan nasional 2020-2024 yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Peningkatan kualitas dan daya saing SDM diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil serta berkarakter. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) juga mencanangkan Program Pendidikan untuk Semua (education for All) termasuk didalamnya Pendidikan Anak Usia Dini dan Wajib Belajar.

Pada tahun 2020, Capaian Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (APK PAUD) di Sulawesi Tenggara untuk anak usia 3-6 tahun sebesar 34,62 persen. APK PAUD daerah perkotaan sebesar 33,15 persen, lebih rendah dibanding wilayah perdesaan yaitu 35,55 persen. APK PAUD anak laki-laki sebesar 32,3 persen, lebih rendah jika dibandingkan anak perempuan 36,92 persen. Capaian ini masih tergolong rendah karena baru 1 dari 3 anak yang sekolah di PAUD dari seluruh anak usia 3-6 tahun.

Partisipasi penduduk bersekolah pada jenjang tertentu dapat dilihat dari Angka Partisipasi Kasar (APK). Nilai APK cenderung mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan. APK untuk jenjang SD/ sederajat APK SD/ sederajat sebesar 107,97, APK SMP/ sederajat sebesar 87,10, dan APK SMA/ sederajat sebesar 87,74. Nilai APK berbeda antara daerah perdesaan dan perkotaan dan juga berbeda antar jenis kelamin.

Peningkatan akses layanan pendidikan selalu diupayakan oleh pemerintah dalam rangka optimalisasi layanan pendidikan. Jumlah sekolah mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Jenjang pendidikan dengan pertumbuhan sekolah tertinggi adalah MTs sebesar 6,88 dan SMK sebesar 5,88. Meskipun jumlah sekolah swasta dibawah Kementerian Agama lebih banyak, namun secara keseluruhan tetap saja sekolah negeri menampung lebih banyak murid dibanding sekolah swasta.

Angka Melek Huruf untuk penduduk 15 tahun keatas sebesar 95,00. Kelompok umur 15-59 tahun dan 15 tahun keatas terdapat pola yang sama. Kelompok penduduk yang memiliki AMH lebih rendah adalah penduduk yang tinggal di daerah perdesaan, atau penduduk berjenis kelamin perempuan. Adapun untuk kelompok umur 15-24 tahun, AMH untuk setiap karakteristik penduduk relatif sama. Ini menunjukkan bahwa kesenjangan AMH di kelompok umur tersebut tidak begitu terlihat. Sebanyak 14,85 persen penduduk 15 tahun keatas tidak mempunyai ijazah baik karena yang belum pernah bersekolah maupun tidak menyelesaikan pendidikan SD/ sederajat dan hanya Sebanyak 14,54 persen yang menamatkan pendidikan hingga perguruan tinggi.

Ringkasan Eksekutif	iv
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xiii
Bab 1. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan.....	5
1.3 Sistematika Penyajian	5
Bab 2. Pelaksanaan Kegiatan	7
2.1 Sumber Data.....	9
2.2 Metode Pengumpulan Data.....	9
2.3 Metode Analisis.....	9
2.4 Konsep dan Definisi.....	10
Bab 3. Keadaan Pendidikan di Sulawesi Tenggara	18
3.1 Pendidikan Anak Usia Dini.....	20
3.2 Partisipasi Sekolah.....	26
3.2.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS)	29
3.2.2 Angka Partisipasi Kasar (APK).....	30
3.2.3 Angka Partisipasi Murni (APM).....	31
3.3 Jumlah Sekolah, Peserta Didik, dan Guru	33

3.3.1 Jumlah Sekolah.....	33
3.3.2 Jumlah Peserta Didik	35
3.3.3 Jumlah Guru	36
Bab 4. Capaian Pembangunan Pendidikan	41
4.1 Angka Melek Huruf (AHM)	41
4.2 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	44
4.3 Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan.....	45
4.4 Tingkat Penyelesaian Sekolah	46
Lampiran	49

<https://sultra.bps.go.id>

Daftar Tabel

Tabel 3.1	Partisipasi Sekolah Menurut Target Tahun 2020 RPJMD dan Capaian Tahun 2020 Provinsi Sulawesi Tenggara ..	19
Tabel 3.2	Persentase Penduduk 5 Tahun keatas Menurut Partisipasi Sekolah Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2020.....	27
Tabel 3.3	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2020.....	29
Tabel 3.4	Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2020....	31
Tabel 3.5	Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2020....	32
Tabel 3.6	Jumlah Sekolah di Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun ajaran 2018/2019 dan 2019/2020.....	33
Tabel 3.7	Persentase Peserta Didik di Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2018/2019 dan 2019/2020.....	35
Tabel 3.8	Jumlah Guru, Murid, dan Rasio Guru-Murid Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2019/2020	36
Tabel 4.1.	Angka Melek Huruf (AMH) Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020	42

Daftar Gambar

- Gambar 3.1** Partisipasi Anak Usia 0-6 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Prasekolah Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2020 22
- Gambar 3.2** APK Anak Usia 3-6 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2020..... 22
- Gambar 3.3** APM Anak Usia 3-6 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2020 24
- Gambar 3.4** Angka Kesiapan Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2020..... 26
- Gambar 3.5** Persentase Penduduk 7-24 Tahun Menurut Partisipasi Sekolah Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2020..... 28
- Gambar 3.6** Persentase Sekolah di Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Status Sekolah dan Jenjang Pendidikan Tahun Ajaran 2019/2020 34
- Gambar 4.2.** Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah (dalam Tahun) Penduduk Usia 25 Tahun keatas Provinsi Sulawesi Tenggara, 2010 – 2020 45
- Gambar 4.3.** Persentase Penduduk 15 Tahun keatas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2020..... 46
- Gambar 4.4.** Tingkat Penyelesaian Sekolah Menurut Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2020 47

Daftar Lampiran

Tabel 1.	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Partisipasi Bersekolah, 2020	49
Tabel 2.	Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Partisipasi Bersekolah, 2020	55
Tabel 3.	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2020	61
Tabel 4.	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca serta Menulis, 2020.....	64
Tabel 5.	Persentase Penduduk Berumur 15 - 24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca serta Menulis, 2020.....	67
Tabel 6.	Angka Melek Huruf Penduduk Berumur 15 Tahun keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2020	70
Tabel 7.	Angka Melek Huruf Penduduk Berumur 15 - 24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2020	71
Tabel 8.	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berumur 7-12 Tahun Menurut Kabupaten/Kota, 2018-2020	72
Tabel 9.	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berumur 13-15 Tahun Menurut Kabupaten/Kota, 2018-2020	73
Tabel 10.	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berumur 16-18 Tahun Menurut Kabupaten/Kota, 2018-2020	74
Tabel 11.	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kabupaten/Kota, 2020	75

Tabel 12.	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/Sederajat Menurut Kabupaten/Kota, 2018-2020.....	78
Tabel 13.	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/Sederajat Menurut Kabupaten/Kota, 2018-2020.....	79
Tabel 14.	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/Sederajat Menurut Kabupaten/Kota, 2018-2020.....	80
Tabel 15.	Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Kabupaten/Kota, 2020.....	81
Tabel 16.	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/Sederajat Menurut Kabupaten/Kota, 2020	84
Tabel 17.	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/Sederajat Menurut Kabupaten/Kota, 2020	85
Tabel 18.	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/Sederajat Menurut Kabupaten/Kota, 2020	86
Tabel 19.	Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Kabupaten/Kota, 2020	87
Tabel 20.	Persentase Anak Berumur 0-6 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Partisipasi Pendidikan Prasekolah, 2020	90
Tabel 21.	Persentase Anak Berumur 0-6 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pendidikan Prasekolah, 2020.....	93
Tabel 22.	Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 Tahun keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2020.....	96
Tabel 23.	Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15-24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2020.....	97
Tabel 24.	Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Usia 25 Tahun keatas Kabupaten/Kota, 2018-2020.....	98

Tabel 25.	Harapan Lama Sekolah Penduduk Usia 25 Tahun keatas Kabupaten/Kota, 2018-2020	99
Tabel 26.	RSE Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Partisipasi Bersekolah, 2020	101
Tabel 27.	RSE Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Partisipasi Bersekolah, 2020	104
Tabel 28.	RSE Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2020	107
Tabel 29.	RSE Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca serta Menulis, 2020.....	110
Tabel 30.	RSE Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kabupaten/Kota, 2020	111
Tabel 31.	RSE Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Kabupaten/Kota, 2020	114



PENDAHULUAN

<https://ultra.bps.go.id>

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak mendasar bagi manusia. Pendidikan memiliki peranan penting untuk menunjang kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia dalam melaksanakan kehidupannya tidak lepas dari Pendidikan. Pendidikan juga bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Pendidikan menjadi perhatian banyak pihak baik di tingkat nasional maupun internasional. Berbagai kebijakan dilakukan demi meningkatnya kualitas pendidikan. Di Indonesia, pembangunan pendidikan dipercaya sebagai bagian dalam menciptakan Indonesia yang berdaulat, adil, dan makmur. Dalam pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Muara pembangunan pendidikan tercermin dalam tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan, dalam forum internasional, pendidikan merupakan tujuan keempat *Sustainable Development Goals/SDGs* yang telah disepakati pada tanggal 2 Agustus 2015 yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.

Pendidikan memiliki peranan penting untuk menunjang kehidupan manusia karena dalam melaksanakan kehidupannya tidak lepas dari pendidikan. Isu pendidikan seperti pendidikan tidak merata, diskriminasi gender dalam

pendidikan, pendidikan berkualitas itu “mahal” menjadi perhatian masyarakat global sehingga Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) berkomitmen untuk mewujudkan Pendidikan untuk Semua (*Education for All*) yang berisikan tujuan: (1) memperluas pendidikan usia dini, (2) menyediakan pendidikan dasar yang gratis dan wajib (Wajib Belajar), (3) meningkatkan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), (4) meningkatkan angka melek huruf, (5) menghapus kesenjangan gender, dan (6) meningkatkan mutu pendidikan.

Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan antara lain melalui pengembangan akses terhadap pendidikan anak usia dini, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, evaluasi dan perbaikan kurikulum serta peningkatan kualitas, serta kompetensi dan profesionalisme guru. Dengan pembangunan pendidikan yang berkualitas, masyarakat mempunyai daya saing dan kompetensi yang baik untuk mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga kualitas hidup dapat lebih baik dari generasi sebelumnya.

Perkembangan pembangunan bidang pendidikan dipantau secara berkesinambungan berdasarkan data dan indikator. Indikator pendidikan menggambarkan kondisi dan perkembangan pendidikan secara tepat antara lain, Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Melek Huruf (AMH), rata-rata lama sekolah dan Partisipasi pendidikan pra-sekolah (PAUD). Data disajikan menurut jenis kelamin, tipe daerah, dan keadaan ekonomi rumah tangga. Penyajian data ini diharapkan mampu menggambarkan keadaan pendidikan di wilayah Sulawesi Tenggara.

1.2 Tujuan

Publikasi Statistik Pendidikan Provinsi Sulawesi Tenggara ini disusun untuk menggambarkan keadaan dan perkembangan sektor pendidikan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Gambaran yang menyeluruh dapat dilihat dari indikator partisipasi sekolah dan capaian pembangunan pendidikan. Informasi dari indikator-indikator pendidikan diharapkan dapat dijadikan referensi dalam perencanaan, *monitoring*, dan evaluasi pada program dan kebijakan program lainnya pada sektor pendidikan khususnya di Provinsi Sulawesi Tenggara. Selain itu, data dan informasi yang ada dapat dijadikan bahan kajian penelitian di Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.3 Sistematika Penyajian

Publikasi ini tersusun dalam empat bab. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang, tujuan, dan sistematika penyajian. Bab II membahas tentang sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, serta konsep dan definisi yang dipakai. Bab III membahas tentang keadaan pendidikan di Sulawesi Tenggara yang meliputi pendidikan anak usia dini, partisipasi sekolah, dan sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi jumlah sekolah, peserta didik, dan guru. Bab IV memberikan paparan tentang capaian pembangunan pendidikan yaitu angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Lampiran menyajikan tabel tentang indikator pendidikan menurut Kabupaten/Kota.



METODOLOGI

<https://ultra.bps.go.id>

2.1 Sumber Data

Publikasi Statistik Pendidikan Provinsi Sulawesi Tenggara menggunakan data hasil pengolahan dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan BPS pada Maret 2020. Survei ini mengumpulkan data tentang pendidikan seperti partisipasi sekolah, kemampuan baca tulis, tingkat pendidikan yang ditamatkan, keterangan umum anggota rumah tangga seperti gender, dan usia. Selain itu, beberapa data terkait dengan fasilitas pendidikan didapat dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang berasal dari Susenas dilakukan dengan melakukan pengolahan *raw data* untuk menghasilkan tabel-tabel yang dibutuhkan, sedangkan data fasilitas pendidikan yang bersumber dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dikutip dari Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka.

2.3 Metode Analisis

Data yang dibahas dalam publikasi Statistik Pendidikan Provinsi Sulawesi Tenggara ini meliputi data pendidikan yang bersifat umum dan berkaitan langsung dengan perkembangan pendidikan masyarakat. Analisis dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai keadaan pendidikan penduduk di Provinsi Sulawesi Tenggara. Analisis yang dilakukan bersifat sederhana dan deskriptif terhadap tabel-tabel yang tersedia dan disajikan dalam publikasi ini.

2.4 Konsep dan Definisi

Agar terhindar dari salah pengertian dalam membaca dan memahami data, berikut dijelaskan konsep dan definisi yang perlu diperhatikan dalam publikasi ini:

- a) **Tipe Daerah Tempat Tinggal** menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga buah variabel, yaitu kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas perkotaan.
- b) **Blok Sensus** adalah bagian dari desa/kelurahan yang merupakan daerah kerja dari seorang petugas pencacah survei/sensus dengan pendekatan rumah tangga yang dilaksanakan BPS.
- c) **Rumah Tangga Biasa** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal bersama di sebagian atau seluruh bangunan fisik/bangunan sensus dan biasanya makan dari satu dapur. Yang dimaksud satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

Kepala Rumah Tangga (KRT) adalah salah seorang dari Anggota Rumah Tangga (ART) yang bertanggungjawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT.

Anggota Rumah Tangga (ART) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang pada waktu pencacahan berada di rumah tangga tersebut maupun yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan dan tidak berniat pindah.

Tidak termasuk anggota rumah tangga yaitu orang yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih).

Di sisi lain, orang yang telah 6 bulan atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang dicacah atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap dianggap sebagai anggota rumah tangga dari rumah tangga yang sedang dicacah tersebut.

- d) **Pendidikan formal** adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SM/MA/ sederajat dan PT.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (Paket A/B/C), serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan formal maupun non formal yang dimaksud di sini adalah yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Kebudayaan (Kemendikbud) maupun kementerian lainnya.

Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Pendidikan Kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, yang mencakup program paket A, paket B, dan paket C.

- e) **Pendidikan anak usia dini (PAUD)** adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
- f) **Tidak/belum pernah sekolah** adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk yang tamat Taman Kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar.

Masih bersekolah adalah apabila terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A, Paket B, dan Paket C), baik yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Agama (Kemenag), Instansi Negeri lain maupun Instansi swasta.

Tidak bersekolah lagi adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

Tamat sekolah adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.

- g) **Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/ijazah.

Tidak Punya Ijazah SD adalah seseorang yang tidak memiliki ijazah suatu jenjang pendidikan atau pernah bersekolah di Sekolah Dasar atau yang sederajat (antara lain Sekolah Luar Biasa tingkat dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Pamong, Sekolah Dasar Kecil, Paket A1-A100, Paket A setara SD) tetapi tidak/belum tamat. Termasuk juga yang tamat sekolah dasar 3 tahun atau yang sederajat.

SD sederajat meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, SD luar biasa, Paket A, dan/atau sekolah dasar pamong.

SMP sederajat meliputi jenjang pendidikan SMP, Madrasah Tsanawiyah, SMP luar biasa, dan Paket B.

SMA sederajat meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), SMLB, MAK, dan Paket C.

SMK adalah sekolah kejuruan setingkat SMA misalnya Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial (SMPS), Sekolah Menengah Industri Kerajinan, Sekolah Menengah Seni Rupa, Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI), Sekolah Menengah Musik, Sekolah Teknologi Menengah, Sekolah Menengah Teknologi Pertanian, Sekolah Menengah Teknologi Perkapalan, Sekolah Menengah Teknologi Pertambangan, Sekolah Menengah Teknologi Grafika, Sekolah Guru Olahraga (SGO), Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB), Pendidikan Guru Agama 6 Tahun, Sekolah Guru Taman Kanak-kanak, Kursus Pendidikan Guru (KPG), Sekolah Menengah Analisis Kimia, Sekolah Asisten Apoteker (SAA), Sekolah Bidan, dan Sekolah Penata Rontgen.

PT meliputi jenjang pendidikan Diploma I/II/III, DIV/S1, S2 dan S3.

h) **Partisipasi Pendidikan**

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tertentu.

Secara matematis APS dapat dihitung dengan formulasi berikut:

$$APS_{7-12} = \left(\frac{\text{Jumlah Penduduk usia 7 – 12 Tahun yang Masih Sekolah}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 7 – 12 Tahun}} \right) \times 100\%$$

$$APS_{13-15} = \left(\frac{\text{Jumlah Penduduk usia 13 – 15 Tahun yang Masih Sekolah}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 13 – 15 Tahun}} \right) \times 100\%$$

$$APS_{16-18} = \left(\frac{\text{Jumlah Penduduk usia 16 – 18 Tahun yang Masih Sekolah}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 16 – 18 Tahun}} \right) \times 100\%$$

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.

$$APM_{SD} = \left(\frac{\text{Jumlah Murid SD Usia 7 – 12 Tahun}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 7 – 12 Tahun}} \right) \times 100\%$$

$$APM_{SMP} = \left(\frac{\text{Jumlah Murid SD Usia 13 – 15 Tahun}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 13 – 15 Tahun}} \right) \times 100\%$$

$$APM_{SMA} = \left(\frac{\text{Jumlah Murid SD Usia 16 – 18 Tahun}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 16 – 18 Tahun}} \right) \times 100\%$$

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah proporsi penduduk yang masih bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

$$\text{APK SD} = \left(\frac{\text{Jumlah Penduduk yang Bersekolah di SD}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 7 - 12 Tahun}} \right) \times 100\%$$

$$\text{APK SLTP} = \left(\frac{\text{Jumlah Penduduk yang Bersekolah di SLTP}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 13 - 15 Tahun}} \right) \times 100\%$$

$$\text{APK SLTA} = \left(\frac{\text{Jumlah Penduduk yang Bersekolah di SLTA}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 16 - 18 Tahun}} \right) \times 100\%$$

- i) **Angka Melek Huruf** adalah proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang dapat membaca dan menulis huruf Latin, huruf Arab, atau huruf Lainnya.
- j) **Rata-rata Lama Sekolah (RLS)** adalah rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk berumur 15 tahun keatas untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani. Untuk mereka yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SM diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak.
- k) **Harapan Lama Sekolah (HLS)** didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dihitung pada usia 7 tahun keatas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar. Untuk mengakomodir penduduk yang tidak tercakup dalam Susenas, HLS dikoreksi dengan siswa yang bersekolah di pesantren.
- l) **Angka Kesiapan Sekolah (AKS)** adalah persentase siswa yang sedang duduk di kelas 1 SD yang pada tahun ajaran sebelumnya mengikuti pendidikan prasekolah, terhadap seluruh anak yang sedang duduk di kelas 1 SD.
- m) **Rasio Guru-Murid** adalah perbandingan jumlah guru terhadap jumlah murid pada jenjang pendidikan tertentu.

- n) **Tingkat Penyelesaian Sekolah** adalah presentase penduduk yang menamatkan pendidikan pada suatu jenjang pendidikan tertentu sesuai kelompok umur referensi pada jenjang pendidikan tertentu sesuai kelompok umur referensi pada jenjang pendidikan tersebut. Kelompok umur referensi menurut UNESCO adalah 3-5 tahun diatas batas usia kelas terakhir pada usia dari tiap jenjang pendidikan. Untuk indikator nasional di Indonesia kelompok umur referensi adalah 1-3 tahun diatas batas usia kelas terakhir pada usia dari tiap jenjang Pendidikan. Tingkat penyelesaian sekolah SD dihitung sebagai persentase penduduk umur 13-15 tahun yang minimal telah tamat SD. Terdapat tiga kelompok umur refensi yang digunakan dalam mengukur capaian tingkat penyelesaian sekolah, yaitu: tingkat penyelesaian SD penduduk umur 13-15 tahun, tingkat penyelesaian SMP penduduk umur 16-18 tahun, dan tingkat penyelesaian SMA penduduk umur 19-21 tahun. Umur yang digunakan dalam penghitungan indikator ini adalah umur pada saat awal tahun pembelajaran.



KEADAAN PENDIDIKAN DI SULAWESI TENGGARA

<https://publikasi.bps.go.id>

Keadaan Pendidikan di Sulawesi Tenggara

3

Pendidikan dasar wajib diikuti oleh setiap warga negara Indonesia. Pemerintah diwajibkan untuk mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang mampu menjamin pemerataan kesempatan dan peningkatan mutu pendidikan, terutama bagi generasi penerus bangsa. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah melalui berbagai program pendidikan sebagai implementasi penggunaan anggaran 20 persen dari APBN, utamanya di daerah tertinggal.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2018-2023 merumuskan sasaran pembangunan pendidikan dengan target capaian tahun 2020 dan pencapaiannya sebagai berikut.

Tabel 3.1 Partisipasi Sekolah Menurut Target Tahun 2020 RPJMD dan Capaian Tahun 2020 Provinsi Sulawesi Tenggara

Indikator	Target Tahun 2020 RPJMD	Capaian Tahun 2020	Perbandingan target dan capaian
(1)	(2)	(3)	(4)
AMH	94.37	95.00	(+)
AMH 15-24	94.32	99.93	(+)
HLS	13.50	13,65	(+)
RLS	8.56	9,04	(+)
APK SMA/MA/SMK/Paket C	98.20	87.74	(-)
APM SMA/MA/SMK/Paket C	70.55	63.41	(-)
APS SMA/MA/SMK/Paket C	72.94	74.50	(+)

Sumber: Susenas Maret 2020

Semakin tinggi nilai indikator dapat diartikan bahwa pemerintah berhasil dalam menyukseskan program pendidikan yang merata. Pada Tabel 3.1 terlihat bahwa target RPJMD yang sudah tercapai 5 (lima) indikator yaitu Angka Melek Huruf (AMH), AMH penduduk umur 15-24 tahun, Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMA sederajat. Ada 2 (dua) Indikator lain masih berada di bawah target. Hal ini dapat menjadi acuan bagi Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara untuk menyusun program dan kebijakan program di sektor pendidikan yang lebih efektif. Pada bab ini akan dijabarkan keadaan pendidikan tahun 2020 di Provinsi Sulawesi Tenggara.

3.1 Pendidikan Anak Usia Dini

Masa perkembangan anak dimulai dari masa awal kehidupan, sejak di dalam kandungan hingga usia tiga tahun. Usia dini merupakan masa *golden age*. Dalam perkembangan otak manusia, tahap perkembangan anak usia dini menempati posisi paling penting, yakni mencapai 80 persen dari keseluruhan tahapan perkembangan otak. Anak yang mendapatkan layanan pendidikan memadai semenjak usia 0-6 tahun memiliki peluang lebih besar untuk meraih keberhasilan di masa mendatang.

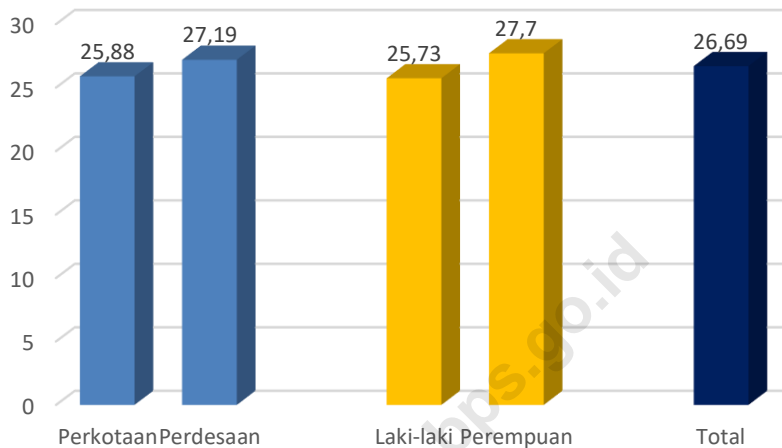
Sebagai suatu komitmen dalam memaksimalkan perkembangan anak usia dini di Indonesia, pemerintah mencanangkan program pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini. menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Layanan pendidikan

anak usia dini yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan antara lain berbentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) (Pemendikbud No 137 Tahun 2014). Pendidikan untuk anak usia dini bisa juga disebut sebagai pendidikan prasekolah.

Pengolahan data Susenas Maret tahun 2020, menunjukkan bahwa angka partisipasi pendidikan anak usia 0-6 tahun di Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 26,69 persen. Berdasarkan jenis kelamin, tidak ada kesenjangan dan perbedaan yang besar untuk partisipasi pendidikan prasekolah. Persentase anak perempuan usia 0-6 tahun yang mengikuti pendidikan prasekolah sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki (27,70 persen berbanding 25,73 persen).

Hal yang sama juga terjadi pada partisipasi pendidikan prasekolah berdasarkan tipe daerah. Partisipasi prasekolah untuk daerah perdesaan (27,19 persen) lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (25,88 persen) dengan selisih yang relatif kecil (1,31 persen poin). Hal ini menunjukkan upaya pemerintah dalam meningkatkan pemerataan akses pendidikan prasekolah semakin baik, meskipun tetap perlu ditingkatkan. Beberapa program yang dijalankan untuk mendorong tumbuhnya lembaga pendidikan prasekolah antara lain: bantuan Ruang Kelas Baru (RKB) PAUD, Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD, Bantuan PAUD untuk layanan khusus atau daerah marginal, dan bantuan PAUD pasca bencana dan tanggap darurat (Permendikbud No 22 Tahun 2020). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.

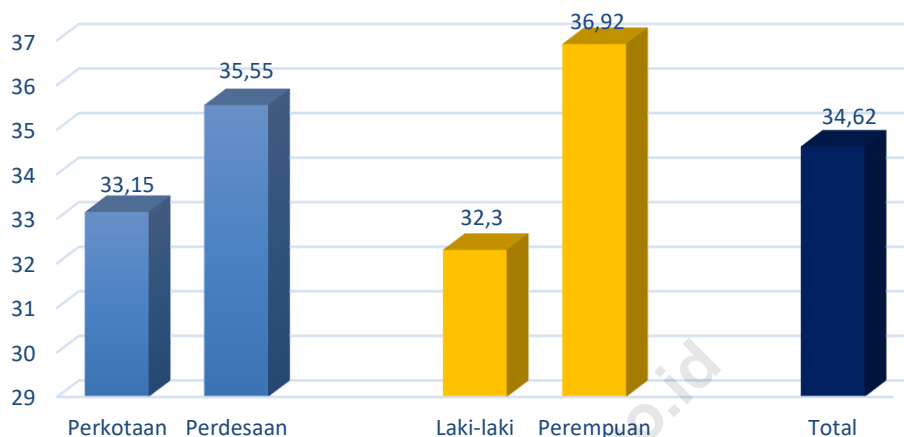
Gambar 3.1 Partisipasi Anak Usia 0-6 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Prasekolah Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2020



Sumber: Susenas Maret 2020, diolah

Pada gambar 3.2 terlihat bahwa Angka Partisipasi Kasar PAUD untuk anak usia 3-6 tahun di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah 34,62 persen. APK PAUD daerah perkotaan sebesar 33,15 persen, lebih rendah dibanding wilayah perdesaan yaitu 35,55 persen. APK PAUD anak laki-laki sebesar 32,3 persen, lebih rendah jika dibandingkan anak perempuan 36,92 persen. Anak usia dini belum bisa terlalu dipaksa mengikuti pembelajaran. Belajar sambil bermain lebih ditekankan agar anak tertarik dan bersemangat untuk mengikuti lagi kegiatan PAUD pada keesokan harinya.

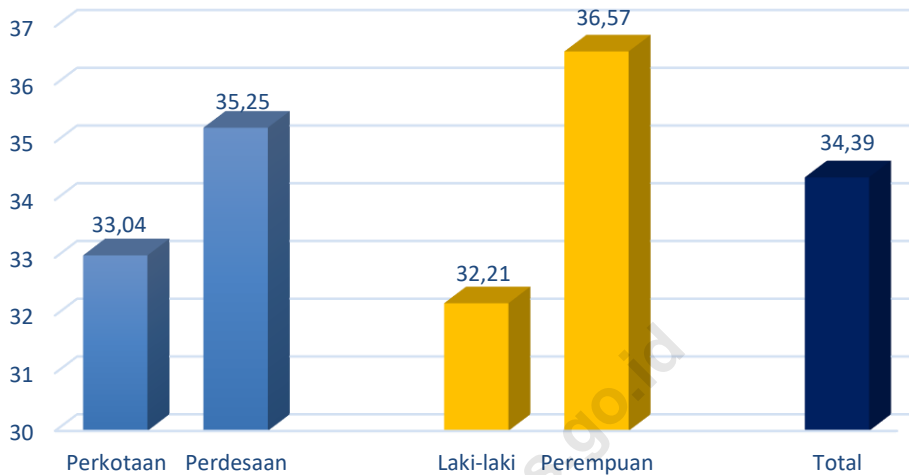
Gambar 3.2 APK Anak Usia 3-6 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2020



Sumber: Susenas Maret 2020, diolah

Proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang sedang mengikuti pendidikan prasekolah terhadap jumlah penduduk pada kelompok umur yang bersesuaian dikenal sebagai APM PAUD. APM PAUD menunjukkan persentase anak yang mengenyam PAUD pada usia yang bersesuaian. APM PAUD anak usia 3-6 tahun di Provinsi Sulawesi Tenggara Maret 2020 mencapai 34,39 persen. Di daerah perkotaan, APM PAUD 33,04 persen sedangkan di perdesaan lebih tinggi yaitu sebesar 35,25 persen. APM PAUD anak laki-laki 32,21 persen sedangkan anak perempuan 36,57 persen. Jika dilihat dari jenis kelamin, APM PAUD anak laki-laki (32,21 persen) lebih rendah dibanding APM PAUD anak perempuan (36,57 persen).

Gambar 3.3 APM Anak Usia 3-6 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2020



Sumber: Susenas Maret 2020, diolah

Kesiapan bersekolah (*school readiness*) menjadi dasar keberhasilan Pendidikan seorang anak di masa depan. UNICEF dalam *School Readiness: a conceptual framework*, 2012 menyatakan bahwa dimensi kesiapan sekolah (*school readiness*) meliputi 3 aspek, yaitu anak yang siap, sekolah yang siap, dan keluarga yang siap. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kesiapan anak bersekolah bukan hanya ditentukan oleh anak itu sendiri, tetapi juga ditentukan oleh berbagai hal terutama lingkungan sekolah yang mendukung kelancaran proses transisi anak ke pendidikan dasar serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan membimbing perkembangan anak.

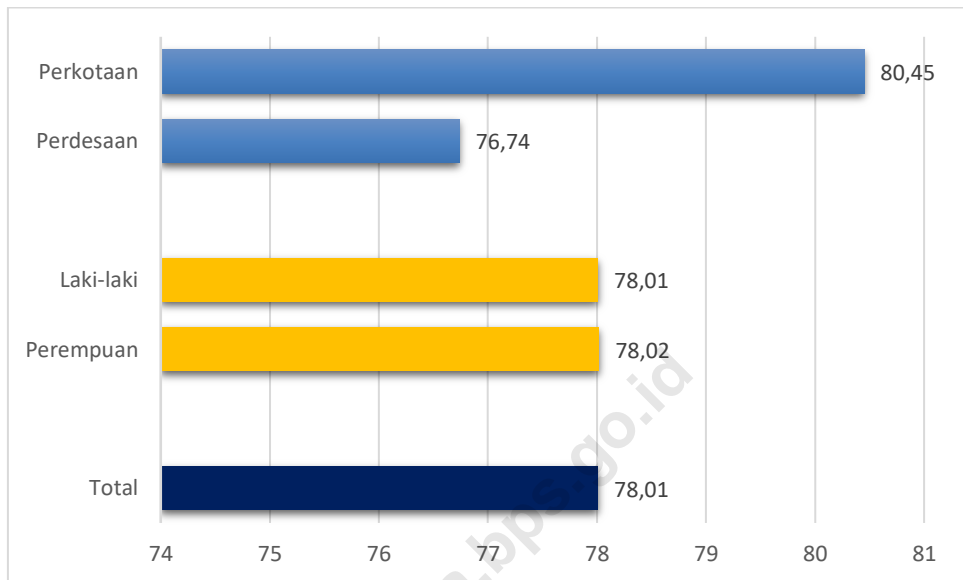
Penyelenggaraan PAUD mempunyai tujuan diantaranya menyiapkan anak untuk siap memasuki pendidikan formal (Sekolah Dasar). Indikator yang tepat untuk mengukur kesiapan anak masuk SD adalah Angka Kesiapan Sekolah (AKS). AKS dihitung dengan membagi jumlah anak yang duduk di bangku

kelas 1 SD yang pernah mengikuti PAUD di tahun ajaran sebelumnya dengan jumlah seluruh siswa kelas 1 SD.

Pada tahun 2020, mayoritas anak di Provinsi Sulawesi Tenggara sudah memiliki kesiapan untuk mengikuti pendidikan di Sekolah Dasar. Pada gambar 3.4, AKS di Provinsi Sulawesi Tenggara Maret 2020 sebesar 78,01 persen, artinya 8 diantara 10 anak yang duduk di kelas 1 SD/ sederajat dinilai sudah memiliki kesiapan sekolah.

Jika dikaji menurut jenis kelamin, anak laki-laki dan perempuan memiliki kesiapan yang hampir sama untuk sekolah SD (78,01 persen berbanding 78,02 persen). Sementara itu, terdapat kesenjangan antara AKS anak di wilayah perkotaan dengan perdesaan. Anak-anak di wilayah perkotaan memiliki AKS yang lebih tinggi (80,45 persen) dibandingkan anak-anak di perdesaan (76,74 persen). Kesiapan bersekolah anak tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan dimana anak tinggal. Fasilitas yang tersedia di lingkungan masyarakat dapat menjadi salah satu faktor pendukung kesiapan bersekolah bagi anak. Wilayah perkotaan dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki, dapat memberikan stimulus yang tinggi terhadap masyarakat di perkotaan untuk mengikutsertakan anak mereka ke dalam berbagai jenis Pendidikan prasekolah, sedangkan fasilitas di perdesaan masih belum maksimal menjangkau anak untuk mengikuti pendidikan prasekolah sebelum memasuki pendidikan dasar.

Gambar 3.4 Angka Kesiapan Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2020



Sumber: Susenas Maret 2020, diolah

3.2 Partisipasi Sekolah

Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan bertujuan untuk menjadikan warga negara Indonesia memiliki kecakapan hidup (*life skills*) yang dapat mendorong pelaksanaan pembangunan. Guna pemenuhan hal tersebut, pemerintah berupaya melakukan jumlah fasilitas pendidikan, peningkatan mutu, dan peningkatan pemerataan layanan pendidikan berkualitas bagi masyarakat. Salah satu indikator untuk menilai akses pendidikan adalah partisipasi sekolah. Indikator partisipasi sekolah merupakan gambaran pemerataan akses dan perluasan pelayanan pendidikan terhadap penduduk. Berdasarkan partisipasi sekolah, penduduk dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu tidak/belum pernah sekolah, masih bersekolah, dan tidak bersekolah lagi.

Pada Tabel 3.2 terlihat bahwa pada tahun 2020, sebanyak 6,16 persen penduduk berumur 5 tahun keatas tidak/belum pernah bersekolah, 31,64 persen

sedang bersekolah, dan 62,20 persen sudah tidak bersekolah lagi. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase penduduk perempuan yang belum pernah sekolah lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Sebaliknya, persentase penduduk laki-laki yang sedang bersekolah dan tidak bersekolah lagi lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan.

Menurut daerah tempat tinggal, persentase penduduk perkotaan yang tidak/belum bersekolah dan tidak bersekolah lagi lebih kecil dibandingkan penduduk perdesaan. Sedangkan persentase penduduk yang sedang bersekolah di daerah perkotaan lebih besar dibandingkan daerah perdesaan.

Tabel 3.2 Persentase Penduduk 5 Tahun keatas Menurut Partisipasi Sekolah Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2020

	Partisipasi Sekolah		
	Tidak/belum pernah bersekolah	Sedang Bersekolah	Tidak bersekolah lagi
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	6,16	31,64	62,20
Jenis Kelamin			
Laki-laki	5,09	32,39	62,53
Perempuan	7,25	30,89	61,86
Daerah Tempat Tinggal			
Perkotaan	5,10	34,35	60,55
Perdesaan	6,85	29,87	63,27

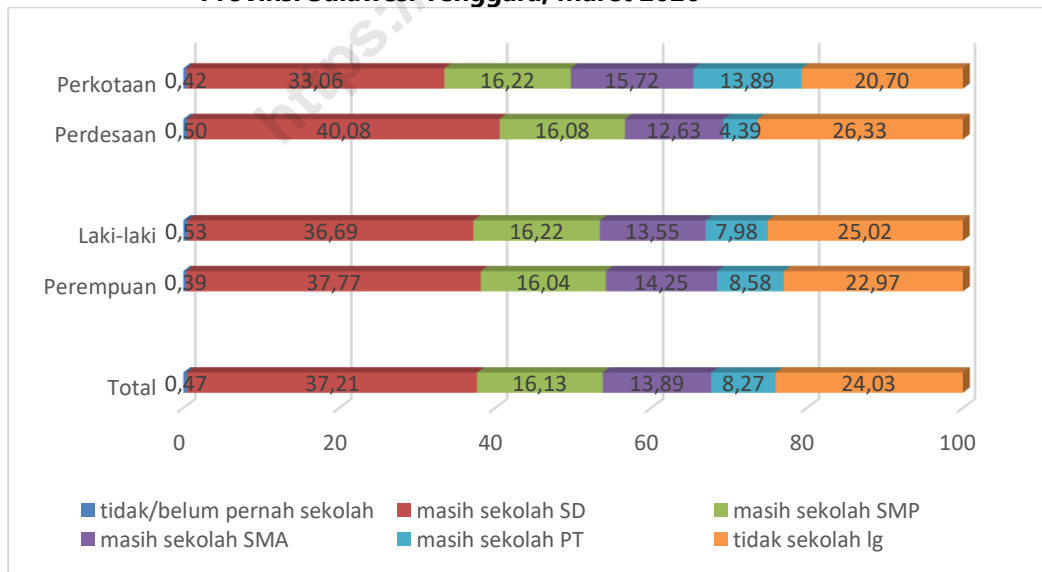
Sumber: Susenas Maret 2020, diolah

Keberhasilan pendidikan di suatu bangsa akan menciptakan sumber daya manusia unggul, berkualitas, dan berdaya saing tinggi. Selain itu, pendidikan juga sangat berperan penting dalam memajukan bangsa. Usia 7-24 tahun merupakan rentang usia sekolah. Penduduk pada usia tersebut diharapkan masih aktif dalam mengenyam pendidikan di bangku sekolah, karena generasi muda merupakan

garda terdepan dalam membangun bangsa dan sebagai generasi penerus bangsa.

Pada Gambar 3.5 terlihat bahwa penduduk usia sekolah 7-24 tahun yang tidak/belum pernah bersekolah hampir mendekati 0, yaitu sebesar 0,47 persen. Persentase penduduk 7-24 tahun yang sedang bersekolah di jenjang SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi sebanyak 75,5 persen, sementara itu persentase yang tidak bersekolah lagi sebesar 24,03 persen. Tidak ada perbedaan yang berarti dari sisi jenis kelamin, namun jika dilihat dari daerah tempat tinggal terdapat perbedaan berarti pada persentase penduduk yang masih sekolah di Perguruan Tinggi. Persentase penduduk di perkotaan yang masih sekolah di Perguruan Tinggi tiga kali lipat (13,89 persen) dibandingkan dengan perdesaan (4,39 persen).

Gambar 3.5 Persentase Penduduk 7-24 Tahun Menurut Partisipasi Sekolah Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2020



Sumber: Susenas Maret 2020, diolah

3.2.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah (APS) menggambarkan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada satu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai. Penghitungan APS biasanya dikelompokkan Menurut kelompok umur sekolah setiap jenjang pendidikan, yaitu SD (7-12 tahun), SMP (13-15 tahun), dan SMA (16-18 tahun).

Tabel 3.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2020

(1)	Kelompok Umur		
	7-12 (2)	13-15 (3)	16-18 (4)
Total	99,10	94,98	74,50
Jenis Kelamin			
Laki-laki	99,01	93,91	72,96
Perempuan	99,18	96,18	76,09
Daerah Tempat Tinggal			
Perkotaan	99,16	96,33	79,51
Perdesaan	99,06	94,08	70,72

Sumber: Susenas Maret 2020, diolah

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa APS terbesar berada pada kelompok umur 7-12 tahun yaitu 99,10 persen atau dapat diartikan bahwa hampir semua anak usia 7-12 tahun sudah bersekolah. Semakin meningkat kelompok umur, APS semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia penduduk, partisipasi sekolahnya cenderung semakin menurun.

Dilihat menurut jenis kelamin, APS perempuan umur 7-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-18 tahun lebih tinggi dari APS laki-laki pada kelompok umur yang sama. Menurut tipe daerah tempat tinggal, APS untuk daerah perkotaan lebih

tinggi dibandingkan dengan perdesaan. Dapat dilihat pula seiring bertambahnya usia, perbedaan APS perkotaan dan perdesaan semakin besar.

3.2.2 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan proporsi jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan. APK digunakan untuk mengukur partisipasi penduduk pada jenjang pendidikan tertentu. Jika jumlah populasi siswa yang bersekolah pada suatu jenjang tertentu melebihi jumlah anak pada batas usia sekolah sesuai jenjang yang bersesuaian, maka nilai APK jenjang tersebut akan lebih dari 100. Nilai APK yang lebih dari 100 bisa disebabkan oleh beberapa hal, seperti adanya siswa yang masuk suatu jenjang sekolah terlalu dini dibandingkan usianya, atau sebaliknya lebih lambat dari usianya, serta bisa disebabkan juga karena ada siswa yang tinggal kelas. Semakin tinggi jenjang pendidikan, nilai APK juga akan semakin rendah.

Pada Tabel 3.4 terlihat bahwa APK SD/ sederajat sebesar 107,97, APK SMP/ sederajat sebesar 87,10, dan APK SMA/ sederajat sebesar 87,74. Nilai APK pada jenjang SD melebihi 100, artinya masih terdapat siswa SD di Sulawesi Tenggara yang berada di luar kelompok umur 7-12 tahun. Dengan kata lain, murid yang bersekolah SD lebih banyak dibandingkan jumlah anak pada usia 7-12 tahun. APK SMP dan SMA masih di bawah 100, artinya masih ada anak usia sekolah yang tidak bersekolah di SMP dan SMA pada kelompok umur 13-15 tahun dan 16-18 tahun.

Tabel 3.4 Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2020

	Jenjang Pendidikan		
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	107,97	87,10	87,74
Jenis Kelamin			
Laki-laki	109,49	86,06	87,37
Perempuan	106,41	88,27	88,12
Daerah Tempat Tinggal			
Perkotaan	107,55	88,54	93,94
Perdesaan	108,22	86,14	83,05

Sumber: Susenas Maret 2020, diolah

Pada tingkat SD/ sederajat, nilai APK laki-laki lebih tinggi dari APK perempuan. Sebaliknya pada tingkat SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat, nilai APK perempuan lebih besar dari nilai APK laki-laki. Menurut tipe daerah tempat tinggal, APK SD di wilayah perdesaan lebih tinggi dibanding wilayah perkotaan. Sedangkan pada tingkat SMP dan SMA, nilai APK di wilayah perkotaan lebih tinggi daripada wilayah perdesaan.

3.2.3 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) digunakan untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat pada waktunya. Selain itu, APM juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai dengan usia pada jenjang pendidikannya. Secara umum, APM akan selalu lebih rendah dari APK karena APK memperhitungkan penduduk di luar usia sekolah pada jenjang yang bersangkutan, sedangkan APM hanya sebatas usia pada jenjang yang bersesuaian.

Tabel 3.5 memperlihatkan nilai APM jenjang SD/ sederajat sampai dengan SMA/ sederajat. APM pada setiap jenjang pendidikan masih belum menyentuh angka 100. Hal ini dapat diartikan bahwa penduduk yang berusia sesuai dengan jenjang pendidikan belum seluruhnya bersekolah sesuai dengan jenjangnya.

Pada Tabel 3.5 terlihat bahwa APM SD/ sederajat memiliki nilai paling tinggi yaitu 97,70 persen, APM SMP/ sederajat 77,64 persen dan APM SMA/ sederajat sebesar 63,41 persen. Pola APM memiliki kemiripan dengan APK, nilainya semakin menurun seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan. Berdasarkan jenis kelamin, APM laki-laki masih lebih besar daripada perempuan untuk pada jenjang pendidikan SD/ sederajat, sedangkan pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat, APM lebih tinggi perempuan.

Tabel 3.5 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2020

(1)	Jenjang Pendidikan		
	SD/ sederajat (2)	SMP/ sederajat (3)	SMA/ sederajat (4)
Total	97,70	77,64	63,41
Jenis Kelamin			
Laki-laki	97,96	76,49	60,60
Perempuan	97,42	78,91	66,30
Daerah Tempat Tinggal			
Perkotaan	97,08	78,42	66,19
Perdesaan	98,05	77,11	61,31

Sumber: Susenas Maret 2020, diolah

Dilihat menurut tipe daerah tempat tinggal, APM SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat wilayah perkotaan lebih tinggi daripada perdesaan. Perbedaan nilai tersebut semakin besar seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan. Perbedaan nilai terbesar terlihat pada jenjang SMA/ sederajat yaitu 66,19 persen berbanding dengan 61,31 persen.

3.3 Jumlah Sekolah, Peserta Didik, dan Guru

3.3.1 Jumlah Sekolah

Fasilitas pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan kegiatan pendidikan dan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pendidikan. Sarana pendidikan merupakan perlengkapan yang dipergunakan dan menunjang proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi belajar, serta alat-alat dan media pengajaran. Fasilitas pendidikan dalam publikasi ini dikhususkan pada jumlah sekolah.

Tabel 3.6 Jumlah Sekolah di Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun ajaran 2018/2019 dan 2019/2020

Jenjang Pendidikan	Jumlah Sekolah		Persentase Pertumbuhan Sekolah
	2018/2019	2019/2020	
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	2.310	2.320	0,43
SMP	747	765	2,41
SMA	286	297	3,85
SMK	153	162	5,88
MI	163	172	5,52
MTs	218	233	6,88
MA	126	130	3,17

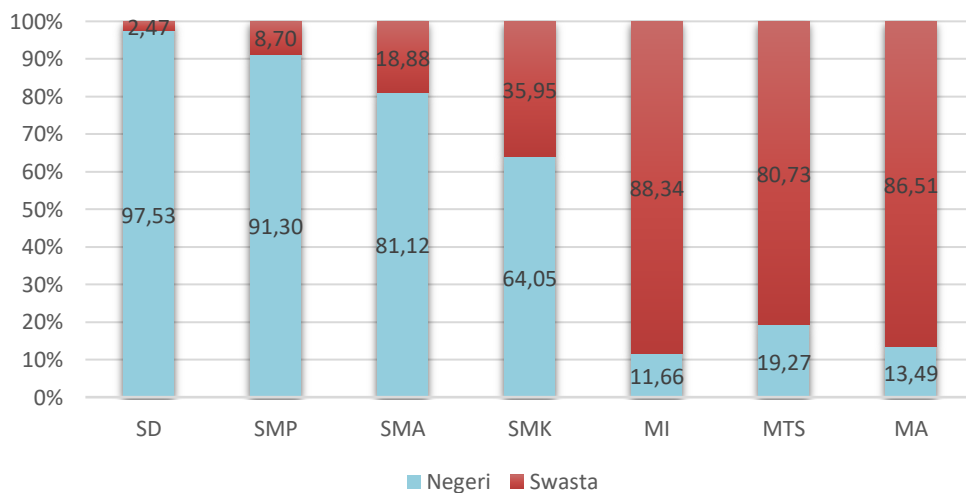
Sumber: Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2021

Berdasarkan Tabel 3.6 terlihat bahwa jumlah sekolah pada semua jenjang pendidikan mengalami peningkatan. Jenjang sekolah MTs memiliki pertumbuhan jumlah sekolah yang paling tinggi di antara jenjang sekolah lainnya yaitu sebesar 6,88 persen. Kemudian diikuti oleh SMK di peringkat kedua dengan pertumbuhan

sebesar 5,88 persen, SMA sebesar 3,85 persen, dan yang terendah SD sebesar 0,43 persen.

Penyelenggara pendidikan di Indonesia bukan hanya pemerintah saja, tetapi juga melibatkan masyarakat (swasta) untuk memberikan kontribusinya dalam penyelenggaraan pendidikan. Gambar 3.6 memperlihatkan bahwa kontribusi pihak swasta dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia cukup tinggi. Pada sekolah dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Persentase sekolah negeri terbanyak hanya ada di jenjang SD yaitu sebesar 97,53 persen. Semakin tinggi jenjang pendidikan, persentase sekolah swasta juga semakin tinggi. Persentase sekolah swasta pada jenjang SMP sebesar 91,30 persen, SMA sebesar 81,12 persen, dan SMK sebesar 64,05 persen. Pada sekolah yang berada di bawah Kementerian Agama, jumlah sekolah yang dikelola oleh swasta mendominasi pada semua jenjang. Persentase sekolah swasta pada MI sebesar 88,34 persen, MTs sebesar 80,73 persen, dan MA sebesar 86,51 persen.

Gambar 3.6 Persentase Sekolah di Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Status Sekolah dan Jenjang Pendidikan Tahun Ajaran 2019/2020



Sumber: Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2021

3.3.2 Jumlah Peserta Didik

Sejalan dengan peningkatan jumlah sekolah, jumlah peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada Tabel 3.7 terlihat bahwa sebagian besar peserta didik lebih memilih bersekolah pada sekolah negeri daripada swasta untuk sekolah dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini disebabkan karena biaya di sekolah negeri yang lebih rendah karena mendapatkan subsidi dari pemerintah. Sedangkan untuk sekolah dibawah Kementerian Agama, peserta didik lebih memilih sekolah swasta.

Hal yang cukup menarik terlihat pada distribusi peserta didik di jenjang pendidikan MI, MTs, dan MA. Meskipun jumlah sekolah swasta pada ketiga jenjang tersebut lebih banyak dibandingkan sekolah negeri, namun jumlah peserta didik menunjukkan perbedaan yang tidak sebanding dengan jumlah sekolah. Persentase peserta didik pada MI swasta sebesar 69,02; MTs swasta mencapai 58,56 persen, SMA/MA sebesar 62,79 persen. Hal ini menandakan bahwa sekolah swasta masih belum mampu mengimbangi daya tampung sekolah negeri.

Tabel 3.7 Persentase Peserta Didik di Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2019/2020

Jenjang Pendidikan	TA 2019/2020	
	Negeri	Swasta
(1)	(4)	(5)
SD	96,96	3,04
SMP	94,33	5,67
SMA	93,68	6,32
SMK	82,83	17,17
MI	30,98	69,02
MTs	41,44	58,56
MA	37,21	62,79

Sumber: Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2020

3.3.3 Jumlah Guru

Guru menurut UU no. 14 Tahun 2005 adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru mempunyai peran penting dan kedudukan strategis dalam bidang pendidikan. Berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar ditentukan oleh keberadaan guru. Ketimpangan distribusi maupun kualitas guru akan menyebabkan ketimpangan kualitas pendidikan antarwilayah.

Jumlah guru di Provinsi Sulawesi Tenggara terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada tahun ajaran 2018/2019 tercatat bahwa jumlah guru di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 49 ribu orang. Terjadi peningkatan sebesar 8,58 persen pada tahun ajaran 2019/2020 sehingga jumlahnya menjadi 53 ribu orang.

Tabel 3.8 Jumlah Guru, Murid, dan Rasio Guru-Murid Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2019/2020

Jenjang Pendidikan	Jumlah Guru	Jumlah Murid	Rasio Guru-Murid
(1)	(2)	(3)	(4)
SD/MI	25.415	325.992	1 : 13
SMP/MTs	14.823	162.391	1 : 11
SMA/MA	8.719	110.489	1 : 13
SMK	3.309	35.822	1 : 11

Sumber: Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2020

Rasio guru-murid dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah peserta didik (murid) dengan jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu. Rasio guru-murid yang terlalu tinggi akan mengurangi efektivitas proses pembelajaran. Sebaliknya, rasio yang terlalu rendah menunjukkan bahwa proses

pengajaran tidak efisien, karena guru mengajar sedikit siswa. Rasio guru-murid dapat bervariasi dan bergantung pada banyak faktor.

Pada Tabel 3.8 terlihat bahwa pada semua jenjang pendidikan, rasio guru-murid sudah berada di atas standar ideal. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, rasio minimal jumlah murid terhadap guru pada jenjang SD, SMP, dan SMA idealnya adalah 20 orang. Sedangkan pada SMK idealnya adalah satu guru bertanggung jawab terhadap 15 murid. Meskipun demikian, rasio guru-murid bukan merupakan faktor mutlak dalam keberhasilan proses belajar anak. Keterampilan dan pengalaman guru juga perlu dipertimbangkan.



CAPAIAN PEMBANGUNAN PENDIDIKAN

<https://pubera.bps.go.id>

Capaian Pembangunan Pendidikan

4

Pembangunan pendidikan seperti yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Kemendikbud Tahun 2020-2024 berfokus pada kebijakan Merdeka Belajar. Dengan kebijakan ini diharapkan seluruh rakyat Indonesia memiliki akses terhadap pendidikan bermutu tinggi yang dicirikan dengan: (1) angka partisipasi yang tinggi di seluruh jenjang pendidikan; (2) hasil pembelajaran berkualitas; dan (3) mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi (Kemendikbud, 2020).

Dalam bab ini, indikator terkait pembangunan pendidikan yang akan dibahas antara lain: angka melek huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat penyelesaian sekolah

4.1 Angka Melek Huruf (AMH)

Membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar untuk memperluas ilmu pengetahuan. Dengan kemampuan baca-tulis yang baik, maka akses terhadap pengetahuan semakin terbuka. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan penduduk dalam membaca dan menulis adalah Angka Melek Huruf (AMH). AMH dapat diinterpretasikan sebagai seberapa banyak penduduk di suatu wilayah yang memiliki kemampuan dasar untuk membaca dan menulis sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Pengetahuan dan keterampilan tersebut, diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup penduduk.

Selain itu, AMH merupakan salah satu indikator yang menjadi target SDGs pada pilar Sosial, yaitu target 4.6. Implikasi dari ditetapkannya AMH

sebagai indikator SDGs adalah pada tahun 2030 ditargetkan semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi.

Tabel 4.1. Angka Melek Huruf (AMH) Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020

	Usia (tahun)		
	15-24	15-59	15+
Total	99,93	97,53	95,00
Jenis Kelamin			
Laki-laki	99,93	98,28	96,86
Perempuan	99,94	96,78	93,14
Tipe Daerah			
Perkotaan	99,94	98,94	97,05
Perdesaan	99,93	96,58	93,64

Sumber: Susenas Maret 2020, diolah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada kelompok umur 15-59 tahun dan 15 tahun keatas terdapat pola yang sama. Kelompok penduduk yang memiliki AMH lebih rendah adalah penduduk yang tinggal di daerah perdesaan, atau penduduk berjenis kelamin perempuan. Adapun untuk kelompok umur 15-24 tahun, AMH untuk setiap karakteristik penduduk relatif sama. Ini menunjukkan bahwa kesenjangan AMH di kelompok umur tersebut tidak begitu terlihat.

Mengingat bahwa prinsip utama SDGs adalah *"no one left behind"*, maka kemampuan literasi ketiga kelompok penduduk tersebut perlu menjadi fokus pemerintah. Kemampuan literasi penduduk yang meningkat akan memberikan *multiplier effect* dalam pembangunan karena berdampak pada pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat yang pada akhirnya berdampak pula pada partisipasi penduduk dalam ketenagakerjaan, penurunan tingkat kemiskinan, dan lain-lain (UNESCO, 2013).

Khusus penduduk kelompok usia 15 tahun keatas, tingkat literasi perempuan (93,14 persen) lebih rendah dibandingkan laki-laki (96,86 persen). AMH di daerah perkotaan sebesar 97,05 persen sedangkan di perdesaan 93,64 persen. Untuk mencapai target RPJMD, perlu digalakkan program keaksaraan terutama kepada perempuan dan masyarakat perdesaan

Angka melek huruf untuk kelompok remaja (15-24 tahun) hampir mencapai 100 persen, artinya hampir seluruh remaja mempunyai kemampuan literasi. Tidak ada perbedaan signifikan untuk gender, tipe wilayah dan kelompok pengeluaran rumah tangga untuk kategori usia 15-24 tahun. Dengan tingginya angka melek huruf di kategori remaja, diharapkan remaja mampu menerima dan memahami informasi yang diterima dengan lebih baik. Diharapkan beberapa tahun ke depan, AMH di Indonesia akan semakin tinggi, sehingga dengan kemampuan literasi yang baik, akan mampu memberikan dampak lanjutan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Angka buta huruf di masing-masing kelompok umur dapat membantu menentukan kebijakan program pembangunan yang tepat, khususnya dalam pemberantasan buta huruf. Dengan demikian, program dapat diarahkan pada sasaran yang lebih efektif dan terarah.

Dilihat dari sisi gender, angka buta huruf perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki untuk kategori dewasa dan lansia. Meski sudah dilakukan program pengentasan, tetapi buta huruf perempuan masih tetap tinggi. Ini kemungkinan disebabkan karena kebanyakan mereka yang menjadi sasaran program pengentasan buta huruf disibukkan oleh pekerjaan atau urusan rumah tangga sehingga tidak optimal dalam mengikuti program tersebut. Jika dilihat lebih rinci pada kelompok umur remaja, selisih angka buta huruf perempuan dengan laki-laki hampir tidak terlihat. Menurunnya perbedaan gender dan kecilnya angka buta huruf di usia remaja menunjukkan semakin tingginya tingkat

kesadaran penduduk akan pendidikan dan semakin menipisnya kesenjangan gender di masyarakat.

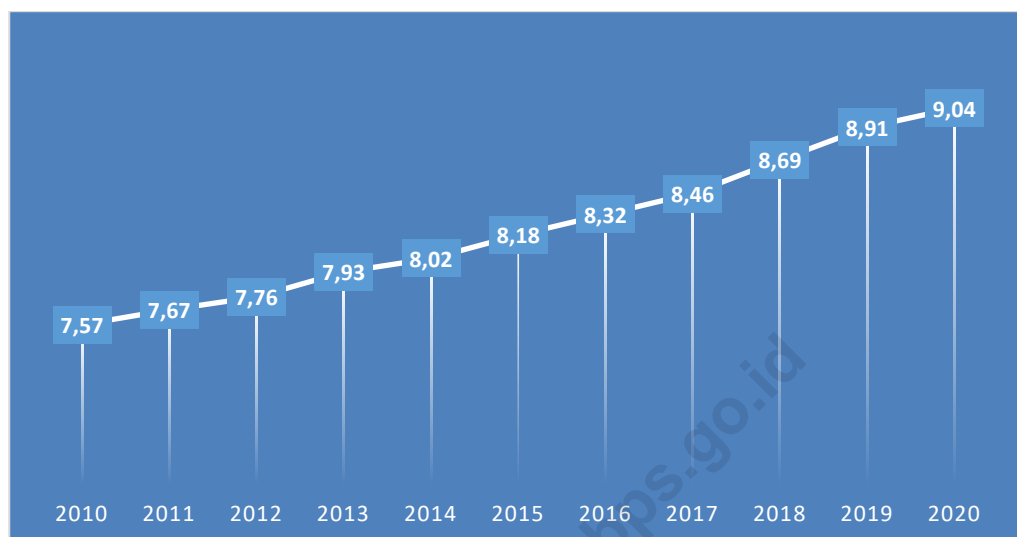
4.2 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-rata lama sekolah (RLS) adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Indikator ini dihitung dari variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang diduduki. Standar *United Nation Development Programme* (UNDP) adalah minimal 0 tahun dan maksimal 15 tahun.

Rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) merupakan indikator yang menunjukkan rata-rata jumlah tahun efektif untuk bersekolah yang dicapai penduduk. Jumlah tahun efektif adalah jumlah tahun standar yang harus dijalani oleh seseorang untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan, misalnya tamat SD adalah 6 tahun, tamat SMP adalah 9 tahun dan seterusnya. Perhitungan lama sekolah dilakukan tanpa memperhatikan apakah seseorang menamatkan sekolah lebih cepat atau lebih lama dari waktu yang telah ditetapkan.

Gambar 4.2 dibawah ini menunjukkan bahwa RLS penduduk umur 25 tahun keatas pada tahun 2020 di Sulawesi Tenggara mencapai 9,04 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa secara rata-rata pendidikan penduduk umur 25 tahun keatas sudah mencapai jenjang pendidikan kelas 3 SMP (kelas IX) atau putus sekolah dikelas 1 SMA (Kelas X). RLS cenderung meningkat dari tahun 2010 hingga 2020. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, kenaikan angka RLS di tahun 2019-2020 relatif lebih rendah yaitu sebesar 0,13 poin.

Gambar 4.2. Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah (dalam Tahun) Penduduk Usia 25 Tahun keatas Provinsi Sulawesi Tenggara, 2010 – 2020

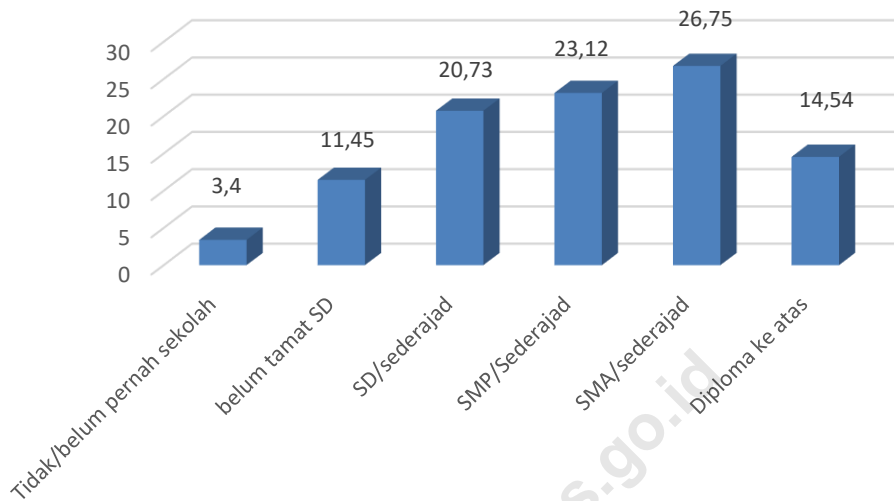


Sumber: Badan Pusat Statistik

4.3 Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan kualitas SDM yang mumpuni, suatu negara akan dapat menghadapi tantangan perubahan zaman. Pendidikan yang ditamatkan merupakan salah satu ukuran kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, diharapkan bisa memperoleh pekerjaan yang layak dengan gaji/upah yang sesuai, sehingga akan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Gambar 4.3. Persentase Penduduk 15 Tahun keatas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2020



Sumber: Susenas Maret 2020, diolah

Gambaran kualitas SDM di Provinsi Sulawesi Tenggara dilihat dari pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk 15 tahun keatas disajikan pada Gambar 4.3. Penduduk 15 tahun keatas sebanyak 26,75 persen menamatkan SMA/ sederajat, 23,12 persen lulusan SMP/ sederajat, 20,73 persen tamatan SD/ sederajat, dan hanya 14,54 persen yang lulus dari perguruan tinggi (DI, DII, DIII, DIV/S1, S2, dan S3). Namun masih ada 14,85 persen penduduk 15 tahun keatas yang tidak mempunyai ijazah baik karena yang belum pernah bersekolah maupun tidak menyelesaikan pendidikan SD/ sederajat. Tingginya masyarakat yang tidak mempunyai ijazah dapat disebabkan karena penduduk tua dan dewasa tidak mendapatkan akses yang baik untuk pendidikan di masa lalu.

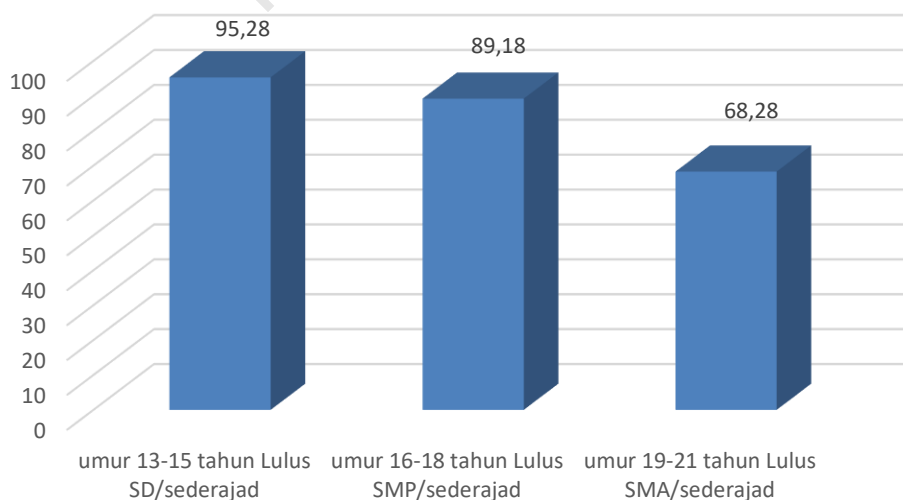
4.4 Tingkat Penyelesaian Sekolah

Tingkat penyelesaian sekolah merupakan persentase penduduk pada umur referensi tertentu yang telah menamatkan jenjang pendidikan sesuai kelompok umurnya. Indikator ini menggambarkan banyaknya penduduk pada

umur referensi yang masuk sekolah dan lulus tepat waktu pada tiap jenjang Pendidikan. Umur referensi tingkat penyelesaian sekolah menurut UNESCO adalah 3-5 tahun di atas usia dimana umumnya siswa menduduki kelas terakhir pada jenjang pendidikan tertentu.

Indonesia mengadopsi indikator ini dengan penyesuaian umur referensi. Pada penghitungan indikator nasional, umur referensi yang digunakan adalah 1-3 tahun di atas usia dimana umumnya siswa menduduki kelas terakhir dari tiap jenjang pendidikan. Sehingga, terdapat tiga umur referensi pada penghitungan tingkat penyelesaian sekolah di Indonesia, yaitu: tingkat penyelesaian SD penduduk umur 13-15 tahun, tingkat penyelesaian SMP penduduk umur 16-18 tahun, dan tingkat penyelesaian SMA penduduk umur 19-21 tahun. Umur yang digunakan dalam penghitungan tingkat penyelesaian sekolah adalah umur pada saat awal tahun pembelajaran (*school age*).

Gambar 4.4. Tingkat Penyelesaian Sekolah Menurut Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2020



Dari Grafik 4.4, terlihat bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin rendah tingkat penyelesaian sekolah. Tingkat penyelesaian sekolah pada jenjang SD/ sederajat penduduk usia 13-15 tahun adalah 95,28 persen sedangkan tingkat penyelesaian sekolah pada jenjang SMA/ sederajat penduduk usia 19-21 tahun adalah 68,28 persen.

<https://sultra.bps.go.id>



Tabel 1. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Partisipasi Bersekolah, 2020

Laki-laki

Kabupaten/Kota	Partisipasi bersekolah		
	Tidak/belum pernah bersekolah	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	8,62	19,83	7,06
Muna	5,43	19,71	9,05
Konawe	4,74	15,66	5,55
Kolaka	4,57	14,44	6,09
Konawe Selatan	4,39	15,83	5,30
Bombana	4,80	18,47	4,63
Wakatobi	6,26	13,28	8,21
Kolaka Utara	5,18	14,06	5,10
Buton Utara	7,67	18,33	8,43
Konawe Utara	3,56	16,16	5,54
Kolaka Timur	4,15	14,89	7,12
Konawe Kepulauan	2,28	18,09	10,27
Muna Barat	8,36	18,73	8,40
Buton Tengah	11,43	18,72	6,93
Buton Selatan	5,40	18,60	9,27
Kendari	4,14	12,65	6,19
Baubau	3,36	16,90	6,23
Sulawesi Tenggara	5,09	16,02	6,51

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Lanjutan Tabel 1

Laki-laki

Kabupaten/Kota	Partisipasi bersekolah			Jumlah
	SMA/ sederajat	Diploma keatas	Tidak bersekolah lagi	
(1)	(5)	(6)	(7)	
Buton	6,16	3,93	54,39	100,00
Muna	6,37	1,44	58,00	100,00
Konawe	4,63	3,56	65,86	100,00
Kolaka	5,04	2,92	66,93	100,00
Konawe Selatan	5,25	1,89	67,34	100,00
Bombana	2,99	1,72	67,40	100,00
Wakatobi	6,04	3,63	62,58	100,00
Kolaka Utara	4,26	1,71	69,68	100,00
Buton Utara	4,59	2,12	58,86	100,00
Konawe Utara	4,62	2,07	68,06	100,00
Kolaka Timur	4,14	3,40	66,30	100,00
Konawe Kepulauan	4,20	0,70	64,45	100,00
Muna Barat	5,61	1,68	57,23	100,00
Buton Tengah	7,21	2,88	52,83	100,00
Buton Selatan	3,66	4,31	58,76	100,00
Kendari	7,73	12,71	56,58	100,00
Baubau	6,93	6,81	59,76	100,00
Sulawesi Tenggara	5,50	4,37	62,53	100,00

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Lanjutan Tabel 1

Perempuan			
Kabupaten/Kota	Partisipasi bersekolah		
	Tidak/belum pernah bersekolah	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	11,49	16,28	8,33
Muna	9,25	18,39	5,38
Konawe	6,60	14,28	5,49
Kolaka	4,74	16,36	4,89
Konawe Selatan	6,95	16,64	6,75
Bombana	6,39	14,02	5,88
Wakatobi	9,27	14,51	5,22
Kolaka Utara	6,94	14,59	5,36
Buton Utara	9,33	17,50	8,17
Konawe Utara	5,67	16,86	4,63
Kolaka Timur	6,13	12,77	4,74
Konawe Kepulauan	4,13	17,78	6,54
Muna Barat	9,26	18,48	9,12
Buton Tengah	17,98	18,23	10,75
Buton Selatan	10,13	16,48	6,11
Kendari	4,83	12,05	5,54
Baubau	5,21	14,46	5,78
Sulawesi Tenggara	7,25	15,24	6,06

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Lanjutan Tabel 1

Perempuan

Kabupaten/Kota	Partisipasi bersekolah			Jumlah
	SMA/ sederajat	Diploma keatas	Tidak bersekolah lagi	
(1)	(5)	(6)	(7)	
Buton	5,99	2,66	55,26	100,00
Muna	6,55	1,98	58,44	100,00
Konawe	5,32	2,39	65,92	100,00
Kolaka	4,75	3,49	65,77	100,00
Konawe Selatan	4,26	1,96	63,46	100,00
Bombana	4,90	1,42	67,39	100,00
Wakatobi	5,93	2,58	62,48	100,00
Kolaka Utara	3,26	2,27	67,58	100,00
Buton Utara	4,50	1,86	58,65	100,00
Konawe Utara	6,68	3,29	62,87	100,00
Kolaka Timur	6,52	1,60	68,23	100,00
Konawe Kepulauan	5,00	2,58	63,96	100,00
Muna Barat	3,96	1,18	57,99	100,00
Buton Tengah	3,57	0,92	48,54	100,00
Buton Selatan	5,21	2,74	59,32	100,00
Kendari	6,72	13,26	57,61	100,00
Baubau	6,82	7,87	59,86	100,00
Sulawesi Tenggara	5,45	4,15	61,86	100,00

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Lanjutan Tabel 1

Kabupaten/Kota	Partisipasi bersekolah		
	Tidak/belum pernah bersekolah	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	10,03	18,09	7,68
Muna	7,41	19,03	7,15
Konawe	5,65	14,98	5,52
Kolaka	4,66	15,37	5,51
Konawe Selatan	5,66	16,23	6,02
Bombana	5,59	16,27	5,25
Wakatobi	7,85	13,93	6,63
Kolaka Utara	6,03	14,32	5,23
Buton Utara	8,49	17,92	8,30
Konawe Utara	4,56	16,50	5,11
Kolaka Timur	5,10	13,87	5,97
Konawe Kepulauan	3,19	17,94	8,43
Muna Barat	8,84	18,60	8,78
Buton Tengah	14,92	18,46	8,97
Buton Selatan	7,81	17,51	7,66
Kendari	4,48	12,36	5,87
Baubau	4,30	15,67	6,01
Sulawesi Tenggara	6,16	15,63	6,28

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Lanjutan Tabel 1

Laki-laki + Perempuan

Kabupaten/Kota	Partisipasi bersekolah			Jumlah
	SMA/ sederajat	Diploma keatas	Tidak bersekolah lagi	
(1)	(5)	(6)	(7)	
Buton	6,08	3,31	54,82	100,00
Muna	6,47	1,72	58,23	100,00
Konawe	4,97	2,99	65,89	100,00
Kolaka	4,90	3,20	66,37	100,00
Konawe Selatan	4,76	1,92	65,41	100,00
Bombana	3,93	1,57	67,39	100,00
Wakatobi	5,98	3,08	62,53	100,00
Kolaka Utara	3,78	1,98	68,66	100,00
Buton Utara	4,54	1,99	58,76	100,00
Konawe Utara	5,60	2,65	65,59	100,00
Kolaka Timur	5,29	2,53	67,23	100,00
Konawe Kepulauan	4,60	1,63	64,21	100,00
Muna Barat	4,73	1,41	57,63	100,00
Buton Tengah	5,27	1,83	50,54	100,00
Buton Selatan	4,46	3,51	59,05	100,00
Kendari	7,24	12,97	57,08	100,00
Baubau	6,87	7,35	59,81	100,00
Sulawesi Tenggara	5,47	4,26	62,20	100,00

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 2. Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Partisipasi Bersekolah, 2020

Laki-laki			
Kabupaten/Kota	Partisipasi bersekolah		
	Tidak/belum pernah bersekolah	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	1,40	41,13	16,48
Muna	0,39	41,72	20,80
Konawe	0,63	36,71	14,60
Kolaka	0,57	34,84	16,21
Konawe Selatan	0,32	40,01	13,49
Bombana	0,48	45,65	12,96
Wakatobi	0,23	32,40	21,38
Kolaka Utara	-	37,05	14,24
Buton Utara	0,99	41,54	20,27
Konawe Utara	-	39,94	15,07
Kolaka Timur	-	37,08	19,98
Konawe Kepulauan	0,55	41,97	25,62
Muna Barat	0,57	41,16	19,25
Buton Tengah	2,63	38,98	15,85
Buton Selatan	0,57	40,19	21,66
Kendari	0,65	25,68	14,02
Baubau	0,13	36,28	14,41
Sulawesi Tenggara	0,53	36,69	16,22

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Lanjutan Tabel 2

Laki-laki

Kabupaten/Kota	Partisipasi bersekolah			Jumlah
	SMA/ sederajat	Diploma keatas	Tidak bersekolah lagi	
(1)	(5)	(6)	(7)	
Buton	14,38	7,54	19,07	100,00
Muna	14,40	2,87	19,81	100,00
Konawe	12,17	7,68	28,22	100,00
Kolaka	13,41	4,70	30,26	100,00
Konawe Selatan	13,59	3,48	29,11	100,00
Bombana	8,38	2,39	30,14	100,00
Wakatobi	14,69	4,85	26,45	100,00
Kolaka Utara	11,90	3,04	33,76	100,00
Buton Utara	11,04	3,65	22,51	100,00
Konawe Utara	10,75	4,50	29,75	100,00
Kolaka Timur	11,62	6,46	24,86	100,00
Konawe Kepulauan	10,48	0,76	20,63	100,00
Muna Barat	13,11	1,54	24,36	100,00
Buton Tengah	16,49	6,29	19,77	100,00
Buton Selatan	8,56	5,98	23,04	100,00
Kendari	17,00	23,00	19,66	100,00
Baubau	16,02	9,03	24,14	100,00
Sulawesi Tenggara	13,55	7,98	25,02	100,00

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Lanjutan Tabel 2

Kabupaten/Kota	Partisipasi bersekolah		
	Tidak/belum pernah bersekolah	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	1,10	39,02	22,00
Muna	0,85	44,86	14,35
Konawe	0,85	35,48	14,68
Kolaka	0,25	38,81	12,90
Konawe Selatan	0,21	42,72	18,06
Bombana	0,35	38,10	16,71
Wakatobi	0,57	39,81	14,59
Kolaka Utara	0,16	39,81	15,19
Buton Utara	0,19	43,19	21,29
Konawe Utara	0,34	40,84	12,53
Kolaka Timur	0,38	37,08	14,23
Konawe Kepulauan	0,15	43,89	18,21
Muna Barat	0,83	43,33	22,63
Buton Tengah	0,43	47,45	28,37
Buton Selatan	0,42	42,10	16,54
Kendari	-	26,82	13,37
Baubau	0,21	32,07	14,16
Sulawesi Tenggara	0,39	37,77	16,04

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Lanjutan Tabel 2

Kabupaten/Kota	Partisipasi bersekolah			Jumlah
	SMA/ sederajat	Diploma keatas	Tidak bersekolah lagi	
	(1)	(5)	(6)	
Buton	14,26	5,26	18,36	100,00
Muna	17,19	4,56	18,18	100,00
Konawe	14,27	5,46	29,25	100,00
Kolaka	12,52	6,67	28,85	100,00
Konawe Selatan	11,56	2,84	24,60	100,00
Bombana	14,24	2,53	28,07	100,00
Wakatobi	15,21	4,52	25,29	100,00
Kolaka Utara	9,25	6,06	29,53	100,00
Buton Utara	11,71	3,55	20,07	100,00
Konawe Utara	16,75	6,67	22,88	100,00
Kolaka Timur	20,00	1,57	26,75	100,00
Konawe Kepulauan	14,02	3,88	19,84	100,00
Muna Barat	9,88	1,74	21,60	100,00
Buton Tengah	9,43	1,69	12,63	100,00
Buton Selatan	14,11	5,19	21,64	100,00
Kendari	15,69	27,18	16,93	100,00
Baubau	16,70	14,51	22,34	100,00
Sulawesi Tenggara	14,25	8,58	22,97	100,00

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Lanjutan Tabel 2

Kabupaten/Kota	Partisipasi bersekolah		
	Tidak/belum pernah bersekolah	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	1,26	40,16	19,02
Muna	0,61	43,23	17,70
Konawe	0,74	36,11	14,64
Kolaka	0,41	36,78	14,59
Konawe Selatan	0,27	41,32	15,71
Bombana	0,41	41,99	14,78
Wakatobi	0,40	36,18	17,91
Kolaka Utara	0,07	38,38	14,70
Buton Utara	0,61	42,32	20,75
Konawe Utara	0,16	40,37	13,85
Kolaka Timur	0,17	37,08	17,34
Konawe Kepulauan	0,36	42,87	22,18
Muna Barat	0,71	42,28	21,00
Buton Tengah	1,54	43,19	22,08
Buton Selatan	0,50	41,10	19,23
Kendari	0,34	26,22	13,72
Baubau	0,17	34,21	14,29
Sulawesi Tenggara	0,47	37,21	16,13

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Lanjutan Tabel 2

Kabupaten/Kota	Partisipasi bersekolah			Jumlah
	SMA/ sederajat	Diploma keatas	Tidak bersekolah lagi	
	(1)	(5)	(6)	
Buton	14,32	6,49	18,74	100,00
Muna	15,74	3,68	19,03	100,00
Konawe	13,19	6,60	28,72	100,00
Kolaka	12,98	5,67	29,57	100,00
Konawe Selatan	12,60	3,17	26,93	100,00
Bombana	11,22	2,46	29,13	100,00
Wakatobi	14,95	4,69	25,86	100,00
Kolaka Utara	10,62	4,50	31,72	100,00
Buton Utara	11,36	3,60	21,36	100,00
Konawe Utara	13,62	5,53	26,46	100,00
Kolaka Timur	15,46	4,21	25,73	100,00
Konawe Kepulauan	12,12	2,21	20,26	100,00
Muna Barat	11,44	1,64	22,93	100,00
Buton Tengah	12,97	4,00	16,21	100,00
Buton Selatan	11,19	5,60	22,38	100,00
Kendari	16,38	24,97	18,38	100,00
Baubau	16,36	11,73	23,25	100,00
Sulawesi Tenggara	13,89	8,27	24,03	100,00

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 3. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2020

Laki-laki

Kabupaten/Kota	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan					Jumlah
	Tidak/ belum tamat SD/ sederajat	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	Diploma keatas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Buton	20,21	19,34	18,65	30,29	11,51	100,00
Muna	17,37	19,12	25,67	23,21	14,63	100,00
Konawe	12,89	19,76	24,23	30,95	12,16	100,00
Kolaka	9,67	24,50	25,24	28,48	12,11	100,00
Konawe Selatan	14,06	24,32	32,91	18,43	10,27	100,00
Bombana	20,10	25,31	17,28	26,01	11,30	100,00
Wakatobi	19,25	22,38	19,64	28,32	10,41	100,00
Kolaka Utara	15,04	27,66	22,73	24,49	10,08	100,00
Buton Utara	15,27	24,64	14,82	30,46	14,81	100,00
Konawe Utara	8,45	22,49	22,18	35,28	11,60	100,00
Kolaka Timur	11,74	28,58	19,09	26,85	13,75	100,00
Konawe Kepulauan	8,09	27,23	20,97	33,50	10,22	100,00
Muna Barat	19,71	27,55	21,62	21,62	9,50	100,00
Buton Tengah	26,75	14,29	19,77	32,96	6,23	100,00
Buton Selatan	17,45	25,10	20,85	27,86	8,74	100,00
Kendari	3,88	9,00	18,48	44,83	23,80	100,00
Baubau	10,56	12,92	19,95	37,65	18,92	100,00
Sulawesi Tenggara	13,09	20,51	22,36	30,10	13,94	100,00

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Lanjutan Tabel 3

Kabupaten/Kota	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan					Jumlah
	Tidak/ belum tamat SD/ sederajat	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	Diploma keatas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Buton	23,36	22,94	21,12	20,05	12,54	100,00
Muna	22,55	18,41	26,53	17,36	15,16	100,00
Konawe	13,46	20,82	32,06	20,79	12,88	100,00
Kolaka	12,31	24,03	25,56	22,19	15,91	100,00
Konawe Selatan	18,21	30,36	28,28	14,41	8,74	100,00
Bombana	19,69	25,06	24,64	17,87	12,74	100,00
Wakatobi	25,73	18,86	21,84	20,08	13,49	100,00
Kolaka Utara	18,63	24,81	20,99	18,80	16,77	100,00
Buton Utara	22,14	23,09	16,81	21,15	16,82	100,00
Konawe Utara	10,73	20,70	26,95	27,23	14,38	100,00
Kolaka Timur	15,80	25,43	24,61	18,27	15,90	100,00
Konawe Kepulauan	10,51	25,22	24,93	28,27	11,06	100,00
Muna Barat	29,66	25,39	20,65	15,29	9,01	100,00
Buton Tengah	36,53	20,62	18,06	15,61	9,18	100,00
Buton Selatan	22,14	26,31	25,24	17,44	8,86	100,00
Kendari	5,27	10,28	17,92	42,91	23,61	100,00
Baubau	11,72	11,25	21,62	34,61	20,81	100,00
Sulawesi Tenggara	16,61	20,96	23,88	23,41	15,14	100,00

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Lanjutan Tabel 3

Laki-laki + Perempuan

Kabupaten/Kota	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan					Jumlah
	Tidak/ belum tamat SD/ sederajat	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	Diploma keatas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Buton	21,79	21,14	19,88	25,16	12,03	100,00
Muna	20,14	18,74	26,13	20,08	14,91	100,00
Konawe	13,17	20,28	28,08	25,96	12,51	100,00
Kolaka	10,95	24,27	25,39	25,42	13,95	100,00
Konawe Selatan	16,10	27,29	30,64	16,46	9,52	100,00
Bombana	19,89	25,18	21,02	21,88	12,03	100,00
Wakatobi	22,67	20,52	20,80	23,97	12,04	100,00
Kolaka Utara	16,76	26,29	21,89	21,76	13,30	100,00
Buton Utara	18,69	23,87	15,81	25,82	15,81	100,00
Konawe Utara	9,53	21,64	24,44	31,46	12,92	100,00
Kolaka Timur	13,74	27,03	21,80	22,63	14,81	100,00
Konawe Kepulauan	9,30	26,22	22,96	30,88	10,64	100,00
Muna Barat	25,17	26,36	21,09	18,14	9,23	100,00
Buton Tengah	31,93	17,64	18,86	23,76	7,80	100,00
Buton Selatan	19,90	25,73	23,14	22,42	8,81	100,00
Kendari	4,56	9,63	18,21	43,90	23,71	100,00
Baubau	11,15	12,06	20,81	36,09	19,89	100,00
Sulawesi Tenggara	14,86	20,73	23,12	26,75	14,54	100,00

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 4. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca serta Menulis, 2020

Laki-laki

Kabupaten/Kota	Kemampuan membaca dan menulis		
	Huruf latin	Huruf arab	Huruf lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	94,11	36,86	0,39
Muna	97,33	23,11	0,80
Konawe	97,73	27,23	0,93
Kolaka	97,29	22,17	1,02
Konawe Selatan	97,44	10,63	0,86
Bombana	95,71	15,29	0,90
Wakatobi	93,68	34,92	1,53
Kolaka Utara	96,71	30,47	3,81
Buton Utara	97,31	47,88	1,06
Konawe Utara	97,37	25,62	0,35
Kolaka Timur	95,70	13,37	2,27
Konawe Kepulauan	98,99	15,77	0,82
Muna Barat	95,44	27,44	0,55
Buton Tengah	91,98	40,51	8,17
Buton Selatan	94,95	28,19	0,98
Kendari	98,35	10,80	0,90
Baubau	97,51	33,16	2,17
Sulawesi Tenggara	96,80	22,00	1,45

Lanjutan Tabel 4

Perempuan

Kabupaten/Kota	Kemampuan membaca dan menulis		
	Huruf latin	Huruf arab	Huruf lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	89,62	33,93	0,39
Muna	89,46	23,24	0,17
Konawe	94,20	28,75	0,19
Kolaka	96,03	24,90	1,38
Konawe Selatan	92,95	11,30	1,46
Bombana	92,31	14,49	1,70
Wakatobi	88,63	43,28	1,26
Kolaka Utara	93,70	33,66	3,23
Buton Utara	90,16	47,76	0,14
Konawe Utara	96,27	27,06	0,34
Kolaka Timur	92,24	13,92	2,06
Konawe Kepulauan	96,77	14,85	0,12
Muna Barat	85,45	26,67	0,00
Buton Tengah	85,90	41,31	8,72
Buton Selatan	89,68	31,55	0,71
Kendari	97,50	11,33	1,03
Baubau	95,67	35,90	1,39
Sulawesi Tenggara	93,04	23,48	1,37

Lanjutan Tabel 4

Laki-laki + Perempuan

Kabupaten/Kota	Kemampuan membaca dan menulis		
	Huruf latin	Huruf arab	Huruf lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	91,86	35,39	0,39
Muna	93,11	23,18	0,46
Konawe	96,00	27,98	0,56
Kolaka	96,68	23,50	1,19
Konawe Selatan	95,23	10,96	1,16
Bombana	93,99	14,88	1,31
Wakatobi	91,01	39,33	1,39
Kolaka Utara	95,26	32,00	3,53
Buton Utara	93,75	47,82	0,60
Konawe Utara	96,85	26,30	0,35
Kolaka Timur	94,00	13,64	2,17
Konawe Kepulauan	97,88	15,31	0,47
Muna Barat	89,95	27,02	0,25
Buton Tengah	88,76	40,93	8,46
Buton Selatan	92,20	29,95	0,83
Kendari	97,94	11,06	0,96
Baubau	96,56	34,57	1,77
Sulawesi Tenggara	94,92	22,74	1,41

Tabel 5. Persentase Penduduk Berumur 15 - 24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca serta Menulis, 2020

Laki-laki

Kabupaten/Kota	Kemampuan membaca dan menulis		
	Huruf latin	Huruf arab	Huruf lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	99,38	38,45	-
Muna	100,00	18,90	0,74
Konawe	100,00	23,48	0,52
Kolaka	100,00	29,62	1,15
Konawe Selatan	100,00	9,34	-
Bombana	100,00	16,73	-
Wakatobi	100,00	35,95	-
Kolaka Utara	100,00	28,23	-
Buton Utara	100,00	59,43	-
Konawe Utara	100,00	33,20	-
Kolaka Timur	100,00	14,16	-
Konawe Kepulauan	100,00	13,83	-
Muna Barat	100,00	33,73	-
Buton Tengah	100,00	51,31	6,70
Buton Selatan	100,00	35,36	0,29
Kendari	99,75	9,98	-
Baubau	100,00	33,28	-
Sulawesi Tenggara	99,93	22,70	0,40

Lanjutan Tabel 5

Perempuan			
Kabupaten/Kota	Kemampuan membaca dan menulis		
	Huruf latin	Huruf arab	Huruf lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	99,80	32,28	0,47
Muna	99,21	28,87	-
Konawe	100,00	29,63	-
Kolaka	100,00	29,79	0,83
Konawe Selatan	100,00	15,68	1,16
Bombana	100,00	13,83	2,51
Wakatobi	100,00	53,87	-
Kolaka Utara	100,00	30,20	-
Buton Utara	100,00	66,42	-
Konawe Utara	100,00	28,27	0,61
Kolaka Timur	100,00	15,08	-
Konawe Kepulauan	100,00	15,52	0,57
Muna Barat	100,00	37,33	-
Buton Tengah	100,00	54,73	11,36
Buton Selatan	100,00	46,17	0,72
Kendari	100,00	14,49	0,82
Baubau	100,00	36,01	1,30
Sulawesi Tenggara	99,94	26,61	0,94

Lanjutan Tabel 5

Laki-laki + Perempuan

Kabupaten/Kota	Kemampuan membaca dan menulis		
	Huruf latin	Huruf arab	Huruf lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	99,57	35,73	0,21
Muna	99,62	23,71	0,38
Konawe	100,00	26,45	0,27
Kolaka	100,00	29,70	0,99
Konawe Selatan	100,00	12,31	0,54
Bombana	100,00	15,25	1,28
Wakatobi	100,00	44,66	-
Kolaka Utara	100,00	29,12	-
Buton Utara	100,00	62,45	-
Konawe Utara	100,00	30,81	0,29
Kolaka Timur	100,00	14,61	-
Konawe Kepulauan	100,00	14,66	0,28
Muna Barat	100,00	35,55	-
Buton Tengah	100,00	52,74	8,65
Buton Selatan	100,00	40,58	0,50
Kendari	99,87	12,07	0,38
Baubau	100,00	34,67	0,66
Sulawesi Tenggara	99,93	24,56	0,66

Tabel 6. Angka Melek Huruf Penduduk Berumur 15 Tahun keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2020

Kabupaten/Kota	Jenis kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	94,26	89,91	92,08
Muna	97,33	89,46	93,11
Konawe	97,73	94,40	96,10
Kolaka	97,29	96,09	96,71
Konawe Selatan	97,44	92,95	95,23
Bombana	95,71	92,44	94,05
Wakatobi	93,81	89,36	91,46
Kolaka Utara	97,07	93,80	95,50
Buton Utara	97,62	90,53	94,09
Konawe Utara	97,37	96,40	96,91
Kolaka Timur	95,78	92,24	94,04
Konawe Kepulauan	98,99	96,77	97,88
Muna Barat	95,44	85,68	90,08
Buton Tengah	92,31	85,94	88,94
Buton Selatan	95,36	90,02	92,57
Kendari	98,35	97,50	97,94
Baubau	97,51	95,67	96,56
Sulawesi Tenggara	96,86	93,14	95,00

Tabel 7. Angka Melek Huruf Penduduk Berumur 15 - 24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2020

Kabupaten/Kota	Jenis kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	99,38	99,80	99,57
Muna	100,00	99,21	99,62
Konawe	100,00	100,00	100,00
Kolaka	100,00	100,00	100,00
Konawe Selatan	100,00	100,00	100,00
Bombana	100,00	100,00	100,00
Wakatobi	100,00	100,00	100,00
Kolaka Utara	100,00	100,00	100,00
Buton Utara	100,00	100,00	100,00
Konawe Utara	100,00	100,00	100,00
Kolaka Timur	100,00	100,00	100,00
Konawe Kepulauan	100,00	100,00	100,00
Muna Barat	100,00	100,00	100,00
Buton Tengah	100,00	100,00	100,00
Buton Selatan	100,00	100,00	100,00
Kendari	99,75	100,00	99,87
Baubau	100,00	100,00	100,00
Sulawesi Tenggara	99,93	99,94	99,93

Tabel 8. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berumur 7-12 Tahun Menurut Kabupaten/Kota, 2018-2020

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	100,00	99,05	98,60
Muna	98,96	98,09	98,28
Konawe	100,00	99,55	99,24
Kolaka	99,74	99,58	99,20
Konawe Selatan	99,75	99,75	99,60
Bombana	100,00	99,78	99,42
Wakatobi	99,66	99,66	99,18
Kolaka Utara	99,71	99,70	99,54
Buton Utara	99,72	99,77	99,38
Konawe Utara	98,87	99,21	99,12
Kolaka Timur	99,51	99,03	98,90
Konawe Kepulauan	99,58	99,35	99,31
Muna Barat	100,00	99,69	99,35
Buton Tengah	90,35	91,97	95,87
Buton Selatan	100,00	99,59	99,58
Kota Kendari	99,18	99,96	99,44
Kota Baubau	99,60	99,82	99,70
Sulawesi Tenggara	99,27	99,13	99,10

Sumber: Susenas Maret 2018-2020

Tabel 9. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berumur 13-15 Tahun Menurut Kabupaten/Kota, 2018-2020

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	100,00	98,24	97,73
Muna	97,34	96,66	96,93
Konawe	91,86	92,69	93,75
Kolaka	96,02	95,70	95,58
Konawe Selatan	96,33	97,63	97,37
Bombana	86,41	86,15	87,47
Wakatobi	98,19	97,80	97,75
Kolaka Utara	87,09	88,87	89,36
Buton Utara	95,92	96,61	96,34
Konawe Utara	92,79	93,45	93,63
Kolaka Timur	94,70	95,13	96,60
Konawe Kepulauan	98,86	99,06	98,65
Muna Barat	87,16	87,57	88,13
Buton Tengah	99,10	97,82	96,56
Buton Selatan	96,72	96,42	96,47
Kota Kendari	93,69	93,97	94,76
Kota Baubau	96,72	96,95	97,32
Sulawesi Tenggara	94,29	94,78	94,98

Sumber: Susenas Maret 2018-2020

Tabel 10. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berumur 16-18 Tahun Menurut Kabupaten/Kota, 2018-2020

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	80,52	82,59	82,67
Muna	82,35	81,46	82,77
Konawe	67,94	70,28	70,20
Kolaka	71,46	71,05	70,93
Konawe Selatan	67,96	68,35	68,97
Bombana	58,86	61,09	61,85
Wakatobi	81,58	79,36	81,31
Kolaka Utara	53,34	55,37	55,94
Buton Utara	82,74	82,07	82,43
Konawe Utara	75,28	74,92	75,19
Kolaka Timur	64,82	66,87	66,51
Konawe Kepulauan	75,08	74,70	74,55
Muna Barat	82,07	80,90	81,70
Buton Tengah	95,06	94,10	93,26
Buton Selatan	44,10	49,02	50,00
Kota Kendari	81,08	83,21	83,10
Kota Baubau	80,76	80,51	81,15
Sulawesi Tenggara	73,47	73,94	74,50

Sumber: Susenas Maret 2018-2020

Tabel 11. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kabupaten/Kota, 2020**Laki-laki**

Kabupaten/Kota	Kelompok Umur			
	5-6	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buton	37,59	97,99	96,62	84,72
Muna	26,73	99,06	97,04	77,81
Konawe	33,13	100,00	91,21	68,68
Kolaka	29,17	98,36	94,04	80,38
Konawe Selatan	10,41	99,20	95,95	61,93
Bombana	38,69	98,95	85,25	56,89
Wakatobi	17,82	100,00	97,78	82,26
Kolaka Utara	17,03	99,49	90,63	55,16
Buton Utara	15,92	98,81	95,34	89,24
Konawe Utara	35,37	99,08	91,67	65,25
Kolaka Timur	43,09	100,00	96,59	61,00
Konawe Kepulauan	43,11	98,70	97,78	60,15
Muna Barat	15,25	98,62	84,09	85,10
Buton Tengah	23,95	92,55	91,20	89,54
Buton Selatan	30,59	99,19	94,01	40,32
Kendari	29,51	99,46	94,49	83,58
Baubau	31,89	100,00	95,87	78,09
Sulawesi Tenggara	27,87	99,01	93,91	72,96

Lanjutan Tabel 11

Perempuan

Kabupaten/Kota	Kelompok Umur			
	5-6	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buton	35,63	99,35	98,66	79,62
Muna	35,46	97,50	96,76	87,79
Konawe	21,27	98,42	96,46	71,66
Kolaka	37,99	100,00	97,42	61,52
Konawe Selatan	17,19	100,00	98,85	78,06
Bombana	21,65	100,00	89,70	64,48
Wakatobi	6,08	98,59	97,71	80,35
Kolaka Utara	12,55	99,59	88,11	56,92
Buton Utara	22,06	100,00	97,26	74,94
Konawe Utara	33,39	99,17	96,04	83,42
Kolaka Timur	20,03	97,61	96,62	70,62
Konawe Kepulauan	46,54	100,00	100,00	91,17
Muna Barat	29,79	100,00	91,32	77,54
Buton Tengah	3,88	98,66	99,86	100,00
Buton Selatan	17,84	100,00	100,00	61,29
Kendari	19,53	99,43	95,07	82,62
Baubau	33,27	99,36	98,84	84,23
Sulawesi Tenggara	22,85	99,18	96,18	76,09

Lanjutan Tabel 11

Laki-laki + Perempuan

Kabupaten/Kota	Kelompok Umur			
	5-6	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buton	36,79	98,60	97,73	82,67
Muna	30,63	98,28	96,93	82,77
Konawe	27,39	99,24	93,75	70,20
Kolaka	33,34	99,20	95,58	70,93
Konawe Selatan	14,43	99,60	97,37	68,97
Bombana	31,44	99,42	87,47	61,85
Wakatobi	11,96	99,18	97,75	81,31
Kolaka Utara	14,91	99,54	89,36	55,94
Buton Utara	18,25	99,38	96,34	82,43
Konawe Utara	34,31	99,12	93,63	75,19
Kolaka Timur	32,80	98,90	96,60	66,51
Konawe Kepulauan	45,18	99,31	98,65	74,55
Muna Barat	20,57	99,35	88,13	81,70
Buton Tengah	13,87	95,87	96,56	93,26
Buton Selatan	23,68	99,58	96,47	50,00
Kendari	24,48	99,44	94,76	83,10
Baubau	32,61	99,70	97,32	81,15
Sulawesi Tenggara	25,43	99,10	94,98	74,50

Tabel 12. Angka Partisipasi Murni (APM) SD/Sederajat Menurut Kabupaten/Kota, 2018-2020

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	100,00	99,05	98,60
Muna	98,02	97,85	97,60
Konawe	99,18	97,81	97,98
Kolaka	99,74	99,58	99,20
Konawe Selatan	98,17	98,17	98,72
Bombana	98,37	98,42	98,18
Wakatobi	97,48	97,88	97,65
Kolaka Utara	98,16	97,83	98,09
Buton Utara	96,80	96,90	97,15
Konawe Utara	98,87	99,21	99,12
Kolaka Timur	96,13	96,53	96,95
Konawe Kepulauan	99,58	99,35	99,31
Muna Barat	98,04	98,31	98,13
Buton Tengah	90,35	91,97	92,32
Buton Selatan	97,95	97,95	97,98
Kota Kendari	93,65	94,88	95,63
Kota Baubau	99,60	99,41	99,56
Sulawesi Tenggara	97,50	97,53	97,70

Sumber: Susenas Maret 2018-2020

Tabel 13. Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/Sederajat Menurut Kabupaten/Kota, 2018-2020

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	75,68	77,23	80,08
Muna	77,99	78,82	80,93
Konawe	76,70	76,30	76,66
Kolaka	73,56	71,91	72,15
Konawe Selatan	75,60	74,90	74,83
Bombana	75,47	74,70	74,87
Wakatobi	76,06	76,53	76,89
Kolaka Utara	73,30	75,08	75,01
Buton Utara	82,46	83,43	83,60
Konawe Utara	79,90	80,38	81,32
Kolaka Timur	74,68	74,01	74,66
Konawe Kepulauan	88,42	86,74	87,20
Muna Barat	84,87	85,24	85,88
Buton Tengah	82,93	87,84	88,39
Buton Selatan	87,71	87,60	87,54
Kota Kendari	69,06	72,00	72,25
Kota Baubau	81,62	80,93	80,98
Sulawesi Tenggara	76,64	76,95	77,64

Sumber: Susenas Maret 2018-2020

Tabel 14. Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/Sederajat Menurut Kabupaten/Kota, 2018-2020

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	68,71	68,60	69,11
Muna	71,97	72,80	73,27
Konawe	64,45	63,79	64,42
Kolaka	60,75	60,56	60,66
Konawe Selatan	58,28	58,52	58,99
Bombana	58,86	60,38	60,98
Wakatobi	62,31	63,03	63,58
Kolaka Utara	52,21	53,19	53,99
Buton Utara	57,17	57,09	57,39
Konawe Utara	53,91	54,91	54,86
Kolaka Timur	63,98	63,88	63,81
Konawe Kepulauan	63,27	64,31	64,31
Muna Barat	71,50	72,39	72,47
Buton Tengah	80,15	84,05	83,85
Buton Selatan	44,10	45,57	45,70
Kota Kendari	58,65	60,18	60,18
Kota Baubau	70,20	71,47	71,79
Sulawesi Tenggara	62,87	62,92	63,41

Sumber: Susenas Maret 2018-2020

Tabel 15. Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Kabupaten/Kota, 2020**Laki-laki**

Kabupaten/Kota	Partisipasi sekolah		
	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	97,99	78,47	69,77
Muna	97,70	79,98	66,43
Konawe	98,59	75,61	62,03
Kolaka	98,36	72,95	64,19
Konawe Selatan	99,20	68,29	55,78
Bombana	98,78	69,89	56,89
Wakatobi	97,58	71,91	54,67
Kolaka Utara	98,52	75,99	54,43
Buton Utara	97,42	84,59	57,80
Konawe Utara	99,08	82,30	46,28
Kolaka Timur	98,11	79,77	57,38
Konawe Kepulauan	98,70	84,72	42,59
Muna Barat	97,59	81,83	71,89
Buton Tengah	92,18	86,17	77,75
Buton Selatan	97,61	89,81	38,35
Kendari	96,23	73,37	59,94
Baubau	100,00	78,84	68,62
Sulawesi Tenggara	97,96	76,49	60,60

Lanjutan Tabel 15

Perempuan

Kabupaten/Kota	Partisipasi sekolah		
	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	99,35	81,42	68,14
Muna	97,50	82,41	80,21
Konawe	97,32	77,78	66,73
Kolaka	100,00	71,20	57,15
Konawe Selatan	98,26	81,63	63,13
Bombana	97,46	79,88	63,15
Wakatobi	97,69	83,86	72,54
Kolaka Utara	97,66	74,04	53,43
Buton Utara	96,87	82,68	56,94
Konawe Utara	99,17	80,12	61,96
Kolaka Timur	95,60	67,27	68,62
Konawe Kepulauan	100,00	91,08	89,38
Muna Barat	98,61	89,08	73,19
Buton Tengah	92,44	89,76	94,90
Buton Selatan	98,38	84,30	54,27
Kendari	94,99	70,93	60,43
Baubau	99,05	83,22	74,96
Sulawesi Tenggara	97,42	78,91	66,30

Lanjutan Tabel 15

Laki-laki + Perempuan

Kabupaten/Kota	Partisipasi sekolah		
	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	98,60	80,08	69,11
Muna	97,60	80,93	73,27
Konawe	97,98	76,66	64,42
Kolaka	99,20	72,15	60,66
Konawe Selatan	98,72	74,83	58,99
Bombana	98,18	74,87	60,98
Wakatobi	97,65	76,89	63,58
Kolaka Utara	98,09	75,01	53,99
Buton Utara	97,15	83,60	57,39
Konawe Utara	99,12	81,32	54,86
Kolaka Timur	96,95	74,66	63,81
Konawe Kepulauan	99,31	87,20	64,31
Muna Barat	98,13	85,88	72,47
Buton Tengah	92,32	88,39	83,85
Buton Selatan	97,98	87,54	45,70
Kendari	95,63	72,25	60,18
Baubau	99,56	80,98	71,79
Sulawesi Tenggara	97,70	77,64	63,41

Tabel 16. Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/Sederajat Menurut Kabupaten/Kota, 2020

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	125,76	113,42	112,63
Muna	107,71	109,98	108,04
Konawe	114,26	109,64	108,84
Kolaka	120,07	114,37	113,91
Konawe Selatan	111,37	107,28	104,89
Bombana	105,34	110,36	109,44
Wakatobi	112,25	107,97	106,10
Kolaka Utara	104,53	111,96	110,42
Buton Utara	108,63	106,23	104,71
Konawe Utara	113,84	111,27	109,90
Kolaka Timur	116,45	108,96	108,26
Konawe Kepulauan	124,18	113,57	111,67
Muna Barat	113,56	107,15	105,60
Buton Tengah	97,29	104,43	102,54
Buton Selatan	104,21	107,63	106,03
Kota Kendari	105,50	106,95	106,08
Kota Baubau	114,64	110,21	109,79
Sulawesi Tenggara	110,81	109,25	107,97

Sumber: Susenas Maret 2018-2020

Tabel 17. Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/Sederajat Menurut Kabupaten/Kota, 2020

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	84,10	85,86	86,74
Muna	88,85	85,42	88,47
Konawe	85,01	82,22	83,02
Kolaka	74,00	78,09	79,83
Konawe Selatan	85,29	85,04	86,53
Bombana	78,13	78,49	79,28
Wakatobi	89,78	90,03	90,46
Kolaka Utara	79,71	80,31	81,05
Buton Utara	98,68	110,50	108,61
Konawe Utara	105,64	92,57	93,53
Kolaka Timur	82,76	80,13	79,46
Konawe Kepulauan	93,70	92,78	93,33
Muna Barat	93,36	96,16	94,85
Buton Tengah	91,11	97,15	99,14
Buton Selatan	101,87	92,87	93,59
Kota Kendari	81,13	83,37	88,14
Kota Baubau	85,68	85,48	89,54
Sulawesi Tenggara	85,23	85,34	87,10

Sumber: Susenas Maret 2018-2020

Tabel 18. Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/Sederajat Menurut Kabupaten/Kota, 2020

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	75,29	99,85	98,71
Muna	96,28	93,48	93,66
Konawe	74,58	84,86	84,20
Kolaka	88,23	80,49	79,62
Konawe Selatan	77,77	79,28	80,74
Bombana	78,61	75,98	77,37
Wakatobi	88,90	85,42	85,92
Kolaka Utara	74,34	62,71	64,73
Buton Utara	74,03	69,94	70,88
Konawe Utara	69,02	88,99	89,25
Kolaka Timur	81,99	89,96	89,23
Konawe Kepulauan	75,42	81,87	81,06
Muna Barat	76,77	82,18	84,01
Buton Tengah	101,26	94,22	95,10
Buton Selatan	65,11	70,52	71,02
Kendari	101,49	105,68	105,19
Baubau	87,01	93,17	93,76
Sulawesi Tenggara	84,83	86,81	87,74

Sumber: Susenas Maret 2018-2020

Tabel 19. Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Kabupaten/Kota, 2020

Laki-laki			
Kabupaten/Kota	Partisipasi sekolah		
	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	114,20	89,09	85,24
Muna	108,78	88,98	88,42
Konawe	111,72	82,32	81,21
Kolaka	111,96	83,42	84,40
Konawe Selatan	104,58	75,27	79,57
Bombana	113,61	70,32	85,89
Wakatobi	114,12	90,60	81,72
Kolaka Utara	112,06	82,11	67,69
Buton Utara	104,85	116,84	69,35
Konawe Utara	109,14	96,43	85,06
Kolaka Timur	111,97	83,20	84,88
Konawe Kepulauan	107,12	94,40	70,01
Muna Barat	104,97	95,75	84,32
Buton Tengah	106,09	93,84	94,17
Buton Selatan	106,94	94,01	53,04
Kendari	108,33	88,41	114,53
Baubau	110,12	89,65	93,15
Sulawesi Tenggara	109,49	86,06	87,37

Lanjutan Tabel 19

Perempuan

Kabupaten/Kota	Partisipasi sekolah		
	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	110,70	84,78	118,77
Muna	107,31	87,69	98,97
Konawe	105,74	83,78	87,10
Kolaka	115,79	75,56	74,87
Konawe Selatan	105,18	98,23	82,24
Bombana	104,30	88,31	72,87
Wakatobi	100,34	90,26	90,14
Kolaka Utara	108,79	80,01	61,06
Buton Utara	104,57	101,04	72,56
Konawe Utara	110,71	89,99	92,72
Kolaka Timur	103,92	74,06	92,48
Konawe Kepulauan	116,86	91,66	93,81
Muna Barat	106,16	94,14	83,64
Buton Tengah	99,54	102,41	96,77
Buton Selatan	105,05	92,99	91,99
Kendari	103,69	87,82	95,72
Baubau	109,40	89,43	94,38
Sulawesi Tenggara	106,41	88,27	88,12

Lanjutan Tabel 19

Laki-laki + Perempuan

Kabupaten/Kota	Partisipasi sekolah		
	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	112,63	86,74	98,71
Muna	108,04	88,47	93,66
Konawe	108,84	83,02	84,20
Kolaka	113,91	79,83	79,62
Konawe Selatan	104,89	86,53	80,74
Bombana	109,44	79,28	77,37
Wakatobi	106,10	90,46	85,92
Kolaka Utara	110,42	81,05	64,73
Buton Utara	104,71	108,61	70,88
Konawe Utara	109,90	93,53	89,25
Kolaka Timur	108,26	79,46	89,23
Konawe Kepulauan	111,67	93,33	81,06
Muna Barat	105,60	94,85	84,01
Buton Tengah	102,54	99,14	95,10
Buton Selatan	106,03	93,59	71,02
Kendari	106,08	88,14	105,19
Baubau	109,79	89,54	93,76
Sulawesi Tenggara	107,97	87,10	87,74

Tabel 20. Persentase Anak Berumur 0-6 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Partisipasi Pendidikan Prasekolah, 2020

Laki-Laki

Kabupaten/Kota	Partisipasi pendidikan prasekolah				Jumlah
	Masih mengikuti prasekolah tahun ajaran 2018/2020	Pernah mengikuti prasekolah tahun ajaran 2018/2020	Pernah mengikuti prasekolah sebelum tahun ajaran 2018/2020	Tidak/belum pernah mengikuti prasekolah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buton	18,27	0,55	11,40	69,78	100,00
Muna	24,62	-	5,80	69,59	100,00
Konawe	11,85	1,35	13,54	73,25	100,00
Kolaka	13,10	-	8,70	78,20	100,00
Konawe Selatan	9,42	0,72	2,23	87,62	100,00
Bombana	22,42	-	11,68	65,90	100,00
Wakatobi	29,03	-	8,70	62,28	100,00
Kolaka Utara	16,78	-	8,35	74,87	100,00
Buton Utara	33,16	2,45	7,24	57,15	100,00
Konawe Utara	20,98	-	7,02	72,00	100,00
Kolaka Timur	15,08	1,51	8,09	75,32	100,00
Konawe Kepulauan	22,20	-	8,63	69,17	100,00
Muna Barat	27,79	2,45	5,70	64,07	100,00
Buton Tengah	13,16	0,14	6,11	80,58	100,00
Buton Selatan	20,22	1,39	7,06	71,34	100,00
Kendari	13,09	0,48	8,18	78,25	100,00
Baubau	17,60	0,39	6,27	75,74	100,00
Sulawesi Tenggara	17,22	0,61	7,89	74,27	100,00

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Lanjutan Tabel 20

Perempuan

Kabupaten/Kota	Partisipasi pendidikan prasekolah				Jumlah
	Masih mengikuti prasekolah tahun ajaran 2018/2020	Pernah mengikuti prasekolah tahun ajaran 2018/2020	Pernah mengikuti prasekolah sebelum tahun ajaran 2018/2020	Tidak/belum pernah mengikuti prasekolah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buton	19,12	0,23	5,97	74,68	100,00
Muna	13,21	1,06	7,34	78,39	100,00
Konawe	20,65	0,57	4,82	73,96	100,00
Kolaka	16,11	-	10,42	73,47	100,00
Konawe Selatan	20,79	-	7,11	72,10	100,00
Bombana	20,97	-	4,80	74,23	100,00
Wakatobi	30,50	4,74	6,96	57,80	100,00
Kolaka Utara	22,74	-	4,41	72,85	100,00
Buton Utara	26,81	-	5,53	67,66	100,00
Konawe Utara	29,13	-	7,85	63,02	100,00
Kolaka Timur	26,12	1,23	3,57	69,07	100,00
Konawe Kepulauan	19,70	0,34	8,19	71,77	100,00
Muna Barat	29,26	-	6,32	64,42	100,00
Buton Tengah	20,91	-	9,81	69,28	100,00
Buton Selatan	24,53	2,13	4,74	68,60	100,00
Kendari	19,05	0,79	5,23	74,93	100,00
Baubau	16,94	-	7,70	75,35	100,00
Sulawesi Tenggara	20,82	0,57	6,32	72,30	100,00

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Lanjutan Tabel 20

Laki-Laki + Perempuan

Kabupaten/Kota	Partisipasi pendidikan prasekolah				Jumlah
	Masih mengikuti prasekolah tahun ajaran 2018/2020	Pernah mengikuti prasekolah tahun ajaran 2018/2020	Pernah mengikuti prasekolah sebelum tahun ajaran 2018/2020	Tidak/belum pernah mengikuti prasekolah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buton	18,70	0,39	8,67	72,24	100,00
Muna	19,30	0,49	6,52	73,69	100,00
Konawe	16,08	0,98	9,35	73,59	100,00
Kolaka	14,56	-	9,53	75,91	100,00
Konawe Selatan	15,09	0,36	4,67	79,88	100,00
Bombana	21,73	-	8,43	69,83	100,00
Wakatobi	29,71	2,20	7,89	60,20	100,00
Kolaka Utara	19,65	-	6,46	73,90	100,00
Buton Utara	30,09	1,27	6,42	62,22	100,00
Konawe Utara	24,90	-	7,42	67,68	100,00
Kolaka Timur	20,76	1,37	5,77	72,11	100,00
Konawe Kepulauan	20,79	0,19	8,39	70,63	100,00
Muna Barat	28,45	1,34	5,98	64,23	100,00
Buton Tengah	16,66	0,08	7,78	75,48	100,00
Buton Selatan	22,39	1,76	5,89	69,96	100,00
Kendari	16,09	0,64	6,69	76,58	100,00
Baubau	17,27	0,20	6,98	75,55	100,00
Sulawesi Tenggara	18,98	0,59	7,12	73,31	100,00

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 21. Persentase Anak Berumur 0-6 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pendidikan Prasekolah, 2020

Laki-laki					
Kabupaten/Kota	Pendidikan prasekolah				Jumlah
	Taman Kanak-kanak	Bustanul Athfal/ Raudatul Athfal	PAUD	Kelompok bermain/ Teman penitipan anak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buton	95,00	-	-	5,00	100,00
Muna	78,00	-	22,00	-	100,00
Konawe	91,99	-	8,01	-	100,00
Kolaka	93,21	-	5,15	1,64	100,00
Konawe Selatan	87,58	-	12,42	-	100,00
Bombana	95,45	-	4,55	-	100,00
Wakatobi	84,81	1,20	9,01	4,97	100,00
Kolaka Utara	85,02	9,39	5,59	-	100,00
Buton Utara	94,27	-	5,73	-	100,00
Konawe Utara	74,87	3,98	21,16	-	100,00
Kolaka Timur	90,45	-	9,55	-	100,00
Konawe Kepulauan	44,36	-	55,64	-	100,00
Muna Barat	72,29	4,37	23,34	-	100,00
Buton Tengah	97,55	0,77	1,68	-	100,00
Buton Selatan	75,70	5,68	3,16	15,46	100,00
Kendari	90,17	-	9,83	-	100,00
Baubau	83,61	5,76	10,63	-	100,00
Sulawesi Tenggara	86,87	1,46	10,59	1,08	100,00

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Lanjutan Tabel 21

Perempuan

Kabupaten/Kota	Pendidikan prasekolah				Jumlah
	Taman Kanak-kanak	Bustanul Athfal/ Raudatul Athfal	PAUD	Kelompok bermain/ Teman penitipan anak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buton	96,29	-	3,71	-	100,00
Muna	72,01	-	27,99	-	100,00
Konawe	88,42	-	11,58	-	100,00
Kolaka	86,72	-	13,28	-	100,00
Konawe Selatan	85,68	-	14,32	-	100,00
Bombana	89,47	-	10,53	-	100,00
Wakatobi	78,43	-	17,93	3,64	100,00
Kolaka Utara	81,82	8,56	9,62	-	100,00
Buton Utara	89,68	-	10,32	-	100,00
Konawe Utara	71,42	-	28,58	-	100,00
Kolaka Timur	56,27	4,06	39,67	-	100,00
Konawe Kepulauan	56,18	-	43,82	-	100,00
Muna Barat	64,63	5,11	30,26	-	100,00
Buton Tengah	98,25	0,59	1,16	-	100,00
Buton Selatan	83,34	1,22	11,08	4,35	100,00
Kendari	87,79	-	12,21	-	100,00
Baubau	89,70	7,58	2,72	-	100,00
Sulawesi Tenggara	82,00	1,48	16,19	0,33	100,00

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Lanjutan Tabel 21

Kabupaten/Kota	Pendidikan prasekolah				Jumlah
	Taman Kanak-kanak	Bustanul Athfal/ Raudatul Athfal	PAUD	Kelompok bermain/ Teman penitipan anak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buton	95,59	-	1,71	2,71	100,00
Muna	75,71	-	24,29	-	100,00
Konawe	90,30	-	9,70	-	100,00
Kolaka	89,75	-	9,48	0,77	100,00
Konawe Selatan	86,26	-	13,74	-	100,00
Bombana	93,04	-	6,96	-	100,00
Wakatobi	81,67	0,61	13,39	4,32	100,00
Kolaka Utara	83,42	8,97	7,61	-	100,00
Buton Utara	92,38	-	7,62	-	100,00
Konawe Utara	72,97	1,79	25,24	-	100,00
Kolaka Timur	70,98	2,31	26,71	-	100,00
Konawe Kepulauan	50,77	-	49,23	-	100,00
Muna Barat	68,84	4,70	26,46	-	100,00
Buton Tengah	97,95	0,67	1,38	-	100,00
Buton Selatan	79,72	3,33	7,33	9,61	100,00
Kendari	88,89	-	11,11	-	100,00
Baubau	86,66	6,67	6,67	-	100,00
Sulawesi Tenggara	84,41	1,47	13,42	0,70	100,00

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 22. Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 Tahun keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2020

Kabupaten/Kota	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	94,26	89,91	92,08
Muna	97,33	89,46	93,11
Konawe	97,73	94,40	96,10
Kolaka	97,29	96,09	96,71
Konawe Selatan	97,44	92,95	95,23
Bombana	95,71	92,44	94,05
Wakatobi	93,81	89,36	91,46
Kolaka Utara	97,07	93,80	95,50
Buton Utara	97,62	90,53	94,09
Konawe Utara	97,37	96,40	96,91
Kolaka Timur	95,78	92,24	94,04
Konawe Kepulauan	98,99	96,77	97,88
Muna Barat	95,44	85,68	90,08
Buton Tengah	92,31	85,94	88,94
Buton Selatan	95,36	90,02	92,57
Kota Kendari	98,35	97,50	97,94
Kota Baubau	97,51	95,67	96,56
Sulawesi Tenggara	96,86	93,14	95,00

Tabel 23. Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15-24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2020

Kabupaten/Kota	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	99,38	99,80	99,57
Muna	100,00	99,21	99,62
Konawe	100,00	100,00	100,00
Kolaka	100,00	100,00	100,00
Konawe Selatan	100,00	100,00	100,00
Bombana	100,00	100,00	100,00
Wakatobi	100,00	100,00	100,00
Kolaka Utara	100,00	100,00	100,00
Buton Utara	100,00	100,00	100,00
Konawe Utara	100,00	100,00	100,00
Kolaka Timur	100,00	100,00	100,00
Konawe Kepulauan	100,00	100,00	100,00
Muna Barat	100,00	100,00	100,00
Buton Tengah	100,00	100,00	100,00
Buton Selatan	100,00	100,00	100,00
Kota Kendari	99,75	100,00	99,87
Kota Baubau	100,00	100,00	100,00
Sulawesi Tenggara	99,93	99,94	99,93

Tabel 24. Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Usia 25 Tahun keatas Kabupaten/Kota, 2018-2020

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	7,50	7,51	7,71
Muna	8,19	8,35	8,36
Konawe	8,94	9,14	9,15
Kolaka	8,57	8,76	8,98
Konawe Selatan	7,73	7,74	7,86
Bombana	7,54	7,74	8,03
Wakatobi	7,72	7,73	7,94
Kolaka Utara	7,67	7,86	8,12
Buton Utara	8,54	8,75	8,92
Konawe Utara	8,81	8,97	9,21
Kolaka Timur	7,18	7,35	7,56
Konawe Kepulauan	9,17	9,18	9,41
Muna Barat	6,76	6,77	7,01
Buton Tengah	7,28	7,29	7,30
Buton Selatan	7,07	7,32	7,53
Kota Kendari	11,69	11,94	12,20
Kota Baubau	10,13	10,37	10,64
Sulawesi Tenggara	8,69	8,91	9,04

Sumber: Susenas Maret 2018-2020

Tabel 25. Harapan Lama Sekolah Penduduk Usia 25 Tahun keatas Kabupaten/Kota, 2018-2020

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	13,53	13,74	13,75
Muna	13,77	13,78	13,79
Konawe	12,98	12,99	13,00
Kolaka	12,39	12,80	12,81
Konawe Selatan	12,23	12,24	12,36
Bombana	11,82	11,83	11,84
Wakatobi	13,15	13,20	13,50
Kolaka Utara	12,09	12,10	12,11
Buton Utara	12,74	12,75	12,76
Konawe Utara	12,33	12,54	12,83
Kolaka Timur	11,89	12,15	12,41
Konawe Kepulauan	11,59	11,81	12,06
Muna Barat	12,13	12,20	12,50
Buton Tengah	12,35	12,70	13,00
Buton Selatan	12,56	12,94	13,23
Kota Kendari	16,20	16,28	16,62
Kota Baubau	14,80	14,81	15,16
Sulawesi Tenggara	13,53	13,74	13,75

Sumber: Susenas Maret 2018-2020

PENJELASAN TEKNIS

Estimasi dari sampel survei dipengaruhi oleh dua jenis error (kesalahan) yaitu *sampling error* dan *non-sampling error* (seperti kesalahan dalam wawancara dan kesalahan pengolahan). *Sampling error* adalah kesalahan yang ditimbulkan dari penggunaan teknik sampling dalam suatu survei.

Besarnya *sampling error* secara teori statistik ditunjukkan oleh besarnya angka *standard error* dari suatu angka estimasi persentase suatu variabel yang disajikan dari hasil Susenas 2020. Untuk mengukur presisi dari suatu angka estimasi digunakan besarnya *relative standard error (RSE)*, yaitu rasio dari nilai *standard error* dengan nilai estimasi suatu variabel, yang dinyatakan dalam persentase (%).

Tabel 26. RSE Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Partisipasi Bersekolah, 2020

Laki-laki					
Kabupaten/Kota	Partisipasi bersekolah				
	Tidak/ belum pernah bersekolah	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ keatas	Tidak bersekolah lagi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buton	10,12	9,59	9,96	9,79	3,34
Muna	16,28	8,17	10,62	11,73	2,94
Konawe	19,96	6,12	13,72	12,77	2,18
Kolaka	17,68	8,13	13,87	14,11	2,10
Konawe Selatan	13,39	7,84	13,65	26,02	2,65
Bombana	13,87	7,50	15,16	16,92	2,33
Wakatobi	12,81	10,71	10,93	12,33	2,64
Kolaka Utara	14,32	8,88	15,16	14,78	2,43
Buton Utara	13,01	9,62	11,66	17,03	3,01
Konawe Utara	18,80	10,19	17,22	15,23	3,57
Kolaka Timur	25,38	11,66	16,05	19,09	4,07
Konawe Kepulauan	30,29	8,77	12,54	16,54	2,60
Muna Barat	14,13	8,35	12,71	15,74	3,86
Buton Tengah	19,42	14,63	29,11	30,15	6,06
Buton Selatan	14,84	6,47	8,89	12,22	2,76
Kendari	15,47	9,32	12,96	11,66	3,13
Baubau	21,70	6,66	13,40	10,38	2,62
Sulawesi Tenggara	4,69	2,44	3,87	5,57	0,88

Lanjutan Tabel 26

Kabupaten/Kota	Partisipasi bersekolah				
	Tidak/ belum pernah bersekolah	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ keatas	Tidak bersekolah lagi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buton	10,47	6,71	11,01	11,76	3,65
Muna	15,04	7,10	12,85	14,11	3,42
Konawe	12,50	7,97	13,30	13,66	2,32
Kolaka	18,20	7,42	14,70	10,10	2,35
Konawe Selatan	13,46	13,17	10,78	13,39	2,40
Bombana	15,61	7,15	9,60	20,00	2,28
Wakatobi	12,75	9,17	15,09	13,91	3,19
Kolaka Utara	12,34	6,66	12,88	17,50	2,21
Buton Utara	12,22	8,61	10,59	12,73	2,44
Konawe Utara	13,62	8,72	18,93	12,00	3,08
Kolaka Timur	20,76	13,55	17,99	16,45	3,53
Konawe Kepulauan	26,68	9,79	12,12	20,89	3,52
Muna Barat	14,50	6,75	10,69	17,25	3,50
Buton Tengah	11,06	13,91	21,93	23,72	8,43
Buton Selatan	12,61	7,07	11,43	11,38	2,81
Kendari	13,91	8,12	16,27	11,17	3,36
Baubau	16,50	7,45	11,17	8,09	2,69
Sulawesi Tenggara	4,20	2,76	3,98	4,89	0,92

Lanjutan Tabel 26

Kabupaten/Kota	Partisipasi bersekolah				
	Tidak/ belum pernah bersekolah	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ keatas	Tidak bersekolah lagi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buton	8,78	5,88	7,70	7,69	2,81
Muna	12,17	6,05	7,74	10,58	2,50
Konawe	12,22	4,93	9,61	10,22	1,60
Kolaka	13,46	5,56	9,15	8,92	1,40
Konawe Selatan	9,66	5,56	7,87	13,02	2,09
Bombana	10,82	4,99	8,83	12,25	1,58
Wakatobi	9,74	7,15	9,34	10,02	2,45
Kolaka Utara	10,58	5,26	10,57	12,57	1,86
Buton Utara	9,31	6,62	6,65	12,33	2,19
Konawe Utara	12,23	6,02	12,64	9,32	1,96
Kolaka Timur	20,70	7,32	14,77	10,00	2,00
Konawe Kepulauan	22,59	6,91	8,73	15,92	2,11
Muna Barat	11,52	5,40	8,76	10,49	2,83
Buton Tengah	13,06	10,73	18,35	21,82	6,40
Buton Selatan	10,71	4,99	6,36	8,53	2,15
Kendari	11,34	6,49	11,53	10,54	2,90
Baubau	13,60	5,60	7,89	7,03	2,05
Sulawesi Tenggara	3,60	1,76	2,87	4,48	0,73

Tabel 27. RSE Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Partisipasi Bersekolah, 2020

Laki-laki					
Kabupaten/Kota	Partisipasi bersekolah				
	Tidak/ belum pernah bersekolah	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ keatas	Tidak bersekolah lagi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buton	36,94	8,38	10,78	11,52	13,01
Muna	100,32	7,87	9,72	11,72	11,84
Konawe	70,63	5,77	14,11	13,27	11,75
Kolaka	95,37	8,57	12,05	14,71	8,80
Konawe Selatan	99,83	9,95	13,99	21,13	9,81
Bombana	73,77	8,30	15,15	16,92	12,83
Wakatobi	95,23	10,39	10,49	12,35	12,76
Kolaka Utara	NA	7,67	16,19	13,56	11,11
Buton Utara	67,27	10,18	10,11	17,55	9,79
Konawe Utara	NA	7,79	13,51	17,50	9,32
Kolaka Timur	NA	10,58	15,65	20,34	17,60
Konawe Kepulauan	97,70	8,53	10,05	19,40	9,95
Muna Barat	69,71	6,64	11,45	17,08	11,51
Buton Tengah	67,34	11,94	31,35	27,54	17,45
Buton Selatan	70,52	7,19	8,58	12,65	13,28
Kendari	62,83	10,77	13,68	10,30	11,62
Baubau	97,92	7,12	13,22	10,76	10,38
Sulawesi Tenggara	23,67	2,65	3,93	5,27	3,45

Lanjutan Tabel 27

Kabupaten/Kota	Partisipasi bersekolah				
	Tidak/ belum pernah bersekolah	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ keatas	Tidak bersekolah lagi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buton	52,99	5,46	11,95	11,20	11,06
Muna	58,45	6,97	12,42	13,01	15,39
Konawe	68,46	7,48	12,09	13,58	8,67
Kolaka	98,23	7,97	15,52	11,41	12,16
Konawe Selatan	99,51	9,20	11,92	16,10	9,51
Bombana	99,71	7,94	8,82	21,65	11,26
Wakatobi	60,13	7,77	14,87	14,46	11,66
Kolaka Utara	100,95	7,44	12,86	18,86	14,85
Buton Utara	99,71	6,97	10,71	13,55	10,00
Konawe Utara	99,02	7,68	18,35	13,64	11,35
Kolaka Timur	71,15	10,18	22,99	15,16	11,24
Konawe Kepulauan	93,86	8,58	11,28	23,52	15,65
Muna Barat	77,45	5,17	9,27	17,46	12,37
Buton Tengah	59,94	11,94	19,82	21,91	29,29
Buton Selatan	69,88	6,28	9,64	11,46	11,31
Kendari	NA	9,30	17,00	9,21	13,19
Baubau	99,82	6,98	9,99	7,82	11,77
Sulawesi Tenggara	22,99	2,55	4,10	4,74	3,56

Lanjutan Tabel 27

Kabupaten/Kota	Partisipasi bersekolah				
	Tidak/ belum pernah bersekolah	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ keatas	Tidak bersekolah lagi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buton	33,41	4,96	8,08	8,00	8,40
Muna	50,79	5,62	7,91	10,17	10,77
Konawe	48,55	5,06	9,30	10,69	8,37
Kolaka	70,95	6,54	8,97	9,52	7,32
Konawe Selatan	72,73	3,98	9,45	9,89	6,53
Bombana	58,97	6,67	8,94	13,40	10,44
Wakatobi	50,34	6,29	9,31	10,81	11,00
Kolaka Utara	100,66	5,76	11,83	12,91	11,33
Buton Utara	59,25	6,33	6,46	12,15	7,10
Konawe Utara	99,07	5,81	10,37	12,72	7,69
Kolaka Timur	71,54	8,59	15,69	10,44	10,40
Konawe Kepulauan	81,22	5,32	8,00	15,12	9,31
Muna Barat	53,29	4,42	7,23	10,88	9,27
Buton Tengah	57,53	9,84	14,86	22,02	19,83
Buton Selatan	50,32	5,23	5,51	8,77	10,08
Kendari	62,67	7,89	12,41	8,84	10,10
Baubau	71,79	5,35	7,20	7,09	8,40
Sulawesi Tenggara	16,77	1,91	3,01	4,19	2,80

Tabel 28. RSE Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2020

Laki-laki				
Kabupaten/Kota	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan			
	Tidak/ belum tamat SD/ sederajat	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA keatas
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
Buton	11,07	9,30	7,35	7,35
Muna	11,40	10,00	8,79	8,79
Konawe	8,97	6,91	6,89	6,89
Kolaka	9,65	7,78	8,07	8,07
Konawe Selatan	10,63	4,69	11,38	11,38
Bombana	7,20	10,77	9,52	9,52
Wakatobi	11,12	7,08	7,83	7,83
Kolaka Utara	8,91	7,16	9,06	9,06
Buton Utara	7,89	8,39	6,74	6,74
Konawe Utara	8,62	7,78	4,45	4,45
Kolaka Timur	8,06	9,41	10,37	10,37
Konawe Kepulauan	12,89	14,76	5,46	5,46
Muna Barat	7,97	7,92	6,22	6,22
Buton Tengah	18,43	22,71	15,03	15,03
Buton Selatan	8,71	7,33	8,70	8,70
Kendari	14,70	9,64	3,94	3,94
Baubau	11,71	8,87	4,86	4,86
Sulawesi Tenggara	4,45	3,14	2,60	2,45

Lanjutan Tabel 28

Kabupaten/Kota	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan			
	Tidak/ belum tamat SD/ sederajat	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA keatas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buton	8,39	7,73	11,31	11,31
Muna	11,17	8,81	12,08	12,08
Konawe	9,43	6,09	8,28	8,28
Kolaka	9,27	7,03	7,07	7,07
Konawe Selatan	7,19	7,06	12,08	12,08
Bombana	8,39	9,22	11,46	11,46
Wakatobi	9,89	7,17	7,88	7,88
Kolaka Utara	7,48	9,85	9,12	9,12
Buton Utara	9,22	8,47	8,17	8,17
Konawe Utara	8,41	6,43	5,70	5,70
Kolaka Timur	9,99	9,26	13,31	13,31
Konawe Kepulauan	10,42	10,44	7,54	7,54
Muna Barat	8,22	9,65	7,53	7,53
Buton Tengah	16,33	23,32	22,14	22,14
Buton Selatan	7,68	6,10	7,22	7,22
Kendari	11,10	9,69	3,57	3,57
Baubau	12,63	10,27	5,55	5,55
Sulawesi Tenggara	3,85	2,89	2,51	2,80

Lanjutan Tabel 28

Kabupaten/Kota	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan			
	Tidak/ belum tamat SD/ sederajat	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA keatas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buton	8,95	6,81	8,21	8,21
Muna	9,33	6,83	9,70	9,70
Konawe	7,09	5,13	6,71	6,71
Kolaka	8,22	5,53	6,97	6,97
Konawe Selatan	7,86	4,84	11,31	11,31
Bombana	6,33	7,08	9,04	9,04
Wakatobi	8,82	5,69	7,42	7,42
Kolaka Utara	6,84	5,76	8,57	8,57
Buton Utara	7,61	6,36	6,88	6,88
Konawe Utara	6,86	5,11	3,93	3,93
Kolaka Timur	8,10	7,48	11,35	11,35
Konawe Kepulauan	8,83	7,52	6,14	6,14
Muna Barat	5,48	6,71	5,65	5,65
Buton Tengah	10,33	21,57	16,78	16,78
Buton Selatan	7,25	5,10	6,77	6,77
Kendari	10,68	6,75	3,14	3,14
Baubau	9,69	7,57	4,67	4,67
Sulawesi Tenggara	3,72	2,60	1,98	2,45

Tabel 29. RSE Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Membaca serta Menulis, 2020

Kabupaten/Kota	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + Perempuan	
	Huruf latin	Huruf lainnya	Huruf latin	Huruf lainnya	Huruf latin	Huruf lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Buton	1,38	18,35	1,67	19,28	1,44	18,57
Muna	0,79	18,55	1,92	20,30	1,14	18,98
Konawe	0,58	16,76	1,16	15,82	0,71	15,92
Kolaka	0,85	19,83	0,92	17,74	0,69	18,39
Konawe Selatan	0,68	23,77	1,19	23,01	0,77	23,07
Bombana	0,82	21,68	1,55	21,80	1,00	21,21
Wakatobi	1,98	13,16	2,54	9,54	2,11	10,34
Kolaka Utara	0,89	16,71	1,37	16,37	0,89	16,24
Buton Utara	0,78	7,76	1,87	8,00	1,10	7,56
Konawe Utara	0,57	19,24	0,92	17,89	0,60	18,38
Kolaka Timur	1,06	14,76	1,68	17,88	1,04	15,27
Konawe Kepulauan	0,37	24,38	0,71	41,96	0,50	25,08
Muna Barat	1,08	14,65	2,30	14,43	1,34	13,88
Buton Tengah	3,01	13,96	3,86	12,27	3,26	12,37
Buton Selatan	1,42	15,59	1,44	14,60	1,02	14,76
Kendari	0,55	24,43	0,82	22,70	0,51	23,09
Baubau	0,61	15,83	1,13	15,94	0,67	15,63
Sulawesi Tenggara	0,24	5,30	0,40	4,98	0,27	5,02

Tabel 30. RSE Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kabupaten/Kota, 2020

Laki-laki			
Kabupaten/Kota	Kelompok umur		
	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	1,03	1,98	5,51
Muna	0,94	1,63	7,61
Konawe	0,00	3,55	10,19
Kolaka	1,33	2,80	6,79
Konawe Selatan	0,79	4,05	9,95
Bombana	0,79	5,77	13,89
Wakatobi	0,00	1,60	8,24
Kolaka Utara	0,52	3,42	12,33
Buton Utara	1,21	2,81	4,75
Konawe Utara	0,92	3,84	11,58
Kolaka Timur	0,00	2,03	12,65
Konawe Kepulauan	1,26	1,78	13,21
Muna Barat	0,96	5,67	6,76
Buton Tengah	4,45	5,58	9,75
Buton Selatan	0,80	3,71	14,51
Kendari	0,55	2,52	5,27
Baubau	0,00	3,67	6,60
Sulawesi Tenggara	0,27	0,90	0,39

Lanjutan Tabel 30

Perempuan			
Kabupaten/Kota	Kelompok umur		
	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	0,64	1,35	6,71
Muna	1,26	1,77	4,85
Konawe	1,58	2,86	10,25
Kolaka	0,00	2,60	13,08
Konawe Selatan	0,00	1,17	8,24
Bombana	0,00	4,46	14,11
Wakatobi	0,87	1,63	10,67
Kolaka Utara	0,41	4,29	11,70
Buton Utara	0,00	1,95	7,22
Konawe Utara	0,83	2,44	7,33
Kolaka Timur	1,34	2,25	16,28
Konawe Kepulauan	0,00	0,00	6,73
Muna Barat	0,00	3,57	9,40
Buton Tengah	0,61	0,15	0,00
Buton Selatan	0,00	0,00	10,43
Kendari	0,57	2,98	6,10
Baubau	0,64	0,93	5,04
Sulawesi Tenggara	0,23	0,72	0,45

Lanjutan Tabel 30

Laki-laki + Perempuan			
Kabupaten/Kota	Kelompok umur		
	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	0,60	1,18	3,79
Muna	0,90	1,22	4,73
Konawe	0,76	2,15	8,00
Kolaka	0,65	1,86	6,60
Konawe Selatan	0,40	2,16	7,15
Bombana	0,43	3,72	10,71
Wakatobi	0,50	1,33	8,87
Kolaka Utara	0,33	3,12	8,43
Buton Utara	0,62	1,68	5,08
Konawe Utara	0,62	2,28	7,87
Kolaka Timur	0,64	1,58	10,42
Konawe Kepulauan	0,68	1,06	10,37
Muna Barat	0,45	2,91	6,33
Buton Tengah	1,94	2,17	6,46
Buton Selatan	0,41	2,08	8,02
Kendari	0,56	2,16	4,63
Baubau	0,30	1,94	3,82
Sulawesi Tenggara	0,19	0,61	0,31

Tabel 31. RSE Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Kabupaten/Kota, 2020

Laki-laki			
Kabupaten/Kota	Partisipasi sekolah		
	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	1,03	5,82	9,27
Muna	1,69	5,78	8,66
Konawe	0,91	7,43	11,32
Kolaka	1,33	6,61	11,03
Konawe Selatan	0,79	11,91	10,56
Bombana	0,80	8,77	13,89
Wakatobi	1,54	9,90	12,17
Kolaka Utara	0,90	8,18	12,48
Buton Utara	1,46	4,16	9,05
Konawe Utara	0,92	5,74	18,64
Kolaka Timur	1,11	5,77	13,02
Konawe Kepulauan	1,26	6,59	17,03
Muna Barat	1,32	6,03	8,95
Buton Tengah	4,47	7,58	17,63
Buton Selatan	1,20	4,28	13,90
Kendari	1,85	6,55	8,89
Baubau	0,00	7,98	8,39
Sulawesi Tenggara	0,39	2,16	0,35

Lanjutan Tabel 31

Perempuan			
Kabupaten/Kota	Partisipasi sekolah		
	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	0,64	4,07	8,78
Muna	1,26	4,88	7,16
Konawe	1,75	6,19	10,88
Kolaka	0,00	8,58	12,17
Konawe Selatan	1,09	5,64	11,28
Bombana	1,93	5,92	14,61
Wakatobi	1,24	5,68	11,86
Kolaka Utara	1,17	10,69	13,40
Buton Utara	2,13	5,91	11,82
Konawe Utara	0,83	6,72	11,42
Kolaka Timur	1,87	10,82	17,01
Konawe Kepulauan	0,00	4,28	7,46
Muna Barat	0,98	4,00	10,32
Buton Tengah	3,42	8,73	2,84
Buton Selatan	1,00	4,86	12,15
Kendari	2,19	8,66	10,37
Baubau	0,71	5,56	6,30
Sulawesi Tenggara	0,45	1,98	0,41

Lanjutan Tabel 31

Laki-laki + Perempuan

Kabupaten/Kota	Partisipasi sekolah		
	Sekolah Dasar/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	0,60	3,51	6,98
Muna	1,13	3,86	6,24
Konawe	0,96	4,68	8,36
Kolaka	0,65	5,23	6,95
Konawe Selatan	0,66	5,99	8,52
Bombana	0,94	5,55	11,06
Wakatobi	1,07	6,05	10,70
Kolaka Utara	0,73	7,52	8,93
Buton Utara	1,19	3,65	7,36
Konawe Utara	0,62	4,91	10,17
Kolaka Timur	1,03	4,49	11,09
Konawe Kepulauan	0,68	4,49	13,77
Muna Barat	0,79	3,24	7,54
Buton Tengah	3,26	5,82	11,37
Buton Selatan	0,77	3,60	8,73
Kendari	1,44	5,11	6,96
Baubau	0,33	5,61	4,44
Sulawesi Tenggara	0,31	1,43	0,28



Sensus
Penduduk
2020
#MencatatIndonesia

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://sultra.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Jl. Boulevard No. 1 Kendari, Sulawesi Tenggara
Telp. 0401-3135363; Fax. 0401-3122355;
E-Mail: bps7400@bps.go.id; Website: <http://sultra.bps.go.id>

